

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN SAHAM* PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh : MARLON

ARITONANG  
N I M : 018263943

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
MEDAN  
2 0 1 3

**ABSTRAK****Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio*  
Terhadap *Return On Asset* Dan *Return Saham* Perbankan  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Marlon Aritonang Khaira

Amalia Fachrudin

Muslich Lufti

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Mengingat pentingnya kebutuhan akan informasi tentang tingkat kesehatan bank bagi investor dan tingkat *return* saham serta adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dan *Return Saham* Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*, pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*, pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return Saham*, pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*.

Populasi yang akan menjadi pengamatan adalah perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik parametrik dengan alat analisis data berupa regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*. *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama sama terhadap *Return saham*. *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return saham* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset* dan *Return Saham*

**ABSTRACT*****Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio  
Of Return On Assets and Stock Return Banking Registered  
In Indonesia Stock Exchange***

Marlon Aritonang Khaira

Amalia Fachrudin

Muslich Lufti

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

*Given the importance of the need for information about the health of banks to investors and the level of stock returns as well as the results of previous studies are not consistent, then the writer is interested in analyzing the effect of the Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets and Return Banking Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*This study was conducted to determine and analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio Return on Assets, Loan to Deposit Ratio influence on Return On Asset, the influence of the Return of Capital Adequacy Ratio Shares, Loan to Deposit Ratio influence on Stock Return, Return On Asset influence on Stock Return*

*Population will be observation is that banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2011. The research method used is a quantitative method using a combination of cross section data and time series. Data analysis method used is the parametric statistical methods of data analysis tools such as multiple linear regression. Testing the hypothesis with a significant level of 5%.*

*The results showed that the Capital Adequacy Ratio and Loan to deposit ratio had a significant effect together on Return On Assets. Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio has a positive and significant effect partially on Return On Asset. The results also showed that the Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Return on Assets has a significant influence on Return jointly share. Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Return on Assets has a positive and significant impact on Return partially Banking shares were listed on the Indonesia Stock Exchange*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets and Return Shares*

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Serta Dampaknya Pada *Return Saham* Di Perbankan Swasta Dan Pemerintah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.  
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 17 Juli 2013

Menyatakan

METERAI  
TEMPEL



20710ABF114177076

6000

DUP

(Marlon Aritonang, S.Si)

NIM.018263943

**LEMBAR PERSETUJUAN TAPM**

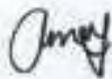
Judul TAPM : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dan *Return Saham* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penyusun TAPM : Marlon Aritonang, S.Si  
 NIM : 018263943  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Hari/Tanggal : Sabtu /20 Juli 2013

**Menyetujui :**

Pembimbing I,

Pembimbing II,




Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE. Ak., MBA

Dr. Muslich Lufthi, Drs., MBA

**Mengetahui :**Ketua Bidang Ilmu  
Program Magister ManajemenDirektur Program  
Pascasarjana


Maya Maria, SE, MM  
NIP. 19720501 199903 2 003Suciati, M. Sc, Ph. D  
NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Marlon Aritonang, S.Si  
 NIM : 018263943  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Judul Tesis : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dan *Return Saham* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

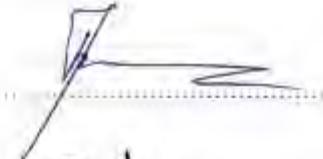
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pasca sarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada

Hari/Tanggal : Sabtu /06 Juli 2013  
 Waktu : 15.00 s/d 17.00

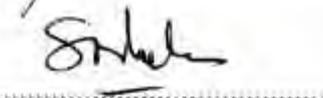
Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua Komisi Penguji  
 Dr Tita Rosita



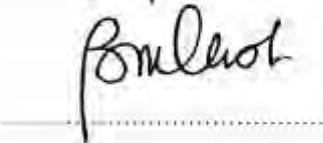
Penguji Ahli  
 Dr. Said Kelana



Pembimbing I  
 Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE. Ak., MBA



Pembimbing II  
 Dr. Muslich Lufthi, Drs., MBA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya karena berkat, karunia, dan kasih sayang-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Adapun judul TAPM ini adalah ” Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dan *Return Saham* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan TAPM ini, tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Selama penulisan TAPM ini penulis juga merasakan banyaknya bantuan moril dari banyak pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof.Ir. Tian Belawati, M.Ed,Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka;
2. Ibu Suciati, M.Sc. Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Ibu Maya Maria, SE,MM, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka;
4. Bapak Drs. Amril Latif, M.Si, selaku Kepala UPBJJ-UT Medan;
5. Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE. Ak., MBA , selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah begitu banyak memberikan masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan TAPM ini;
6. Bapak Dr. Muslich Lufhi, Drs., MBA, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan TAPM ini;
7. Bapak Drs. Suharno, M.Sc, selaku Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan belajar bagi penulis;
8. Ibu Marlise Simamora, SE, selaku Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi sebagai atasan langsung penulis yang selalu memberikan dukungan

kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini;

9. Pengurus UPBJJ-UT Medan dan staf atas bantuannya yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam proses belajar selama penulis mengikuti perkuliahan;
10. Adrianto, SE, MM, selaku koordinator Pokjar S2 UPBJJ- UT Medan;
11. Seluruh dosen pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ-UT Medan yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis;
12. Kedua orang tua dan mertuaku, serta saudara-saudaraku yang selalu setia dengan kasih sayangnya menyertai perjalanan studi penulis dengan doa dan motivasi;
13. Istriku tercinta Sri Dewi Shinta M.N, S.Kom dan kedua buah hatiku Fydella Natasha Araminta Aritonang, dan Josh Sean Raphael Aritonang yang telah memberikan segala cinta perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga;
14. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ-UT Medan.

Akhir kata, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa membalas segala kebaikan yang telah penulis terima kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan dan saat penulisan TAPM ini. Penulis berharap, semoga TAPM ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sidikalang, 20 Juli 2013

Penulis,

Marlon Aritonang, S.Si

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>ii</b>
<b>Pernyataan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Bank.....	12
2. Penilaian Kesehatan Bank.....	13
3. Jenis Bank.....	14
4. Risiko Usaha Bank.....	17
5. Permodalan Bank.....	18
6. Konsep Capital Adequacy Ratio.....	25
7. Konsep Loan To Deposit Ratio.....	26
8. Konsep Return On Asset.....	29
9. Konsep Return Saham.....	31
10 Penelitian Terdahulu Yang Pernah Dilakukan.....	35
B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....	37
1. Kerangka Berpikir .....	37
2. Hipotesis .....	42
C. Definisi Operasional .....	43
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	45

C. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
D. Metode Analisis Data .....	48
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan .....	57
1. Sejarah BEI.....	57
2. Jenis Penelitian.....	58
3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	58
4 Sampel dan Data Penelitian.....	59
B. Pembahasan .....	60
1. Deskriptif Data Penelitian .....	60
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	61
3. Analisis Hubungan.....	71
4 Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1.....	76
5 Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2.....	79
6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Diagram Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 3.1	Struktur Analisis Jalur .....	53
Gambar 4.1	Hasil Scatterplot Normalitas Sub-Struktur 1 .....	63
Gambar 4.2	Hasil Scatterplot Normalitas Sub-Struktur 2 .....	64
Gambar 4.3	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Sub-Struktural 1 .....	66
Gambar 4.4	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Sub-Struktural 2 .....	67
Gambar 4.5	Substruktur 1 .....	76
Gambar 4.6	Substruktur 2 .....	79
Gambar 4.7	Sub-Struktur 1 beserta koefisien Jalur .....	82
Gambar 4.8	Sub-Struktur 2 beserta koefisien Jalur .....	83

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	25
Tabel 2.2	Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.1	Metode Analisis Data.....	48
Tabel 3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	51
Tabel 3.3	Kategori Hubungan Pengaruh Variabel yang Diteliti .....	54
Tabel 4.1	Data Perusahaan Yang Digunakan Untuk Sampel.....	59
Tabel 4.2	Hasil Deskriptif .....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Sub-Struktur 1 .....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Sub-Struktur 2.....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas Sub-Struktur 1.....	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas Sub-Struktur 2.....	65
Tabel 4.7	Uji Glejser Substruktur 1 .....	67
Tabel 4.8	Uji Glejser Substruktur 2 .....	68
Tabel 4.9	Angka Durbin-Waston Persamaan Sub-Struktur 1 .....	69
Tabel 4.10	Angka Durbin-Waston Persamaan Sub-Struktur 2 .....	70
Tabel 4.11	Korelasi CAR dan LDR .....	71
Tabel 4.12	Korelasi CAR dan ROA.....	71
Tabel 4.13	Korelasi CAR dan Return Saham .....	72
Tabel 4.14	Korelasi LDR dan ROA.....	73
Tabel 4.15	Korelasi LDR dan Return.....	74
Tabel 4.16	Korelasi ROA dan Return Saham .....	75
Tabel 4.17	Sifat Hubungan Bivariat Antar Variabel.....	75
Tabel 4.18	Uji F Sub-Struktural 1 .....	76
Tabel 4.19	R Square Sub-Struktur 1 .....	76
Tabel 4.20	Uji Parsial Sub-Struktur 1 .....	77
Tabel 4.21	Uji F Sub-Struktur 2.....	79
Tabel 4.22	R Square Sub-Struktur 2 .....	79
Tabel 4.23	Uji Parsial Sub-Struktur 2 .....	80

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data Perusahaan Bank (Sampel) .....	99
Lampiran 2	Hasil Output SPSS Descriptives .....	103
Lampiran 3	Hasil Output SPSS Npar Tests.....	106
Lampiran 4	Hasil Output SPSS Correlations .....	107
Lampiran 5	Hasil Output SPSS Regression .....	109
Lampiran 6	Hasil Output SPSS Regression .....	112

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan di dalam suatu negara menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit atau dengan kata lain bank memegang peran sebagai penampung dana dan penyalur dana (Rivai dkk, 2007: 20). Untuk itu bank sentral memegang peran dalam hal pengawasan guna menjaga iklim perekonomian agar stabil dan meminimalisir setiap risiko yang muncul. Agar terciptanya keseragaman regulasi secara internasional, maka dibentuklah peraturan Basel yang mengatur tingkat kecukupan modal. Di Indonesia, Bank Indonesia selaku bank sentral menerapkan serangkaian kebijakan dimana salah satunya dalam hal penerapan peraturan Basel guna menilai kinerja perusahaan perbankan. Penilaian kinerja perbankan tidak hanya dilihat dalam faktor permodalan saja, namun berbagai faktor yang biasa dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Penilaian ini dianggap dapat mewakili secara keseluruhan terhadap kesehatan suatu perbankan. Faktor inilah yang diharapkan oleh investor agar dapat menjadi indikator yang efektif dalam kaitannya dengan tingkat *Return* saham yang diharapkan.

Secara garis besar, perbankan pada umumnya memiliki dua peran. Pertama, sebagai institusi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas

penukaran mata uang asing. Kedua, perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit di mana perbankan menyediakan produk-produk liabilities dan memberikan pinjaman kepada nasabah (*loan*) (Kasmir : 2007). Tahun demi tahun, peranan perbankan sebagai lembaga penyalur dana semakin banyak dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan untuk menggerakkan kelangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan. Peningkatan ketergantungan dunia usaha (sektor riil) dari berbagai sektor jenis usaha terhadap sektor perbankan terlihat semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa berbagai proyek investasi dalam lingkup dan skala apapun sering menggunakan dana perbankan dalam bentuk kredit (pantonanews.com). Dapat dikatakan bahwa fokus sektor penerimaan bank terutama berasal dari bunga kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada debitur. Namun, penyaluran kredit kepada masyarakat tidak terlepas dari risiko yang akan dihadapinya yaitu dimana debitur tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya atau biasa disebut dengan risiko kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang sebagaimana telah diubah ke dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yaitu dijelaskan perihal berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan di mana salah satunya adalah risiko kredit dan mengatur bagaimana meminimalisir setiap risiko yang dihadapi oleh perbankan. Munculnya persepsi perbankan dalam kegiatan usahanya yaitu *high risk high Return*, yaitu bahwa risiko yang tinggi mengandung tingkat potensi pengembalian yang tinggi juga (Idroes, 2006: 7).

Lembaga perbankan seolah-olah melupakan satu sisi bahwa semakin besar risiko yang diambil, maka akan semakin besar pula tingkat kerugian yang akan

dihadapi. Ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola risiko yang ada dan fokus terhadap peningkatan laba memicu terjadinya krisis dalam industri keuangan. Sebagai contoh krisis yang melanda Asia dan khususnya Indonesia pada tahun 1997 yang menyebabkan banyak bank mengalami *insolvency* sehingga terpaksa dilikuidasi, dibekukan, dan diambil alih oleh pemerintah karena tidak mampu menyelesaikan kewajiban yang secara drastis meningkat akibat merosotnya nilai tukar rupiah hingga 800% (Idroes, 2006:9). Oleh karena itu, para gubernur bank sentral, yang berasal dari G10 (*Group of Tenth*) yaitu terdiri dari 11 negara-negara besar dengan dua negara tambahan yaitu Spanyol dan Luxemburg, menetapkan metodologi yang dibakukan dalam perhitungan besarnya “modal berdasarkan risiko” (*risk-based capital*) yang merupakan isi dari Basel I pada tahun 1988. Penyempurnaan peraturan terus dilakukan guna menghindari terjadinya krisis dan mengelola setiap risiko yang ada hingga terbentuknya Basel II, yang merupakan penyempurnaan dari Basel I, diterbitkan oleh Komite Basel BIS (*Bank for International Settlement*), mengatur tingkat kecukupan modal yang harus disediakan oleh setiap bank untuk menjamin risiko keuangan dan juga operasional yang mungkin akan dihadapi.

Pengelolaan risiko perbankan terlihat di dalam tujuan fundamental bank. Menurut Kosch (2000), terdapat dua aspek yang menjadi perhatian di dalam tujuan fundamental manajemen bank yaitu *shareholders' wealth maximization* dan *profit maximization*. Perbedaan dari kedua tujuan fundamental tersebut adalah di dalam pengelolaan risiko yang dihadapi. *Profit maximization* berorientasi kepada tingkat pengembalian (*yield*) yang tinggi dengan cara meningkatkan tingkat risiko atau menurunkan biaya operasional, sedangkan *shareholders'*

*wealth maximization* berorientasi kepada kelangsungan hidup perusahaan dengan mengevaluasi dan menyeimbangkan *trade-off* antara tingkat pengembalian yang tinggi, kemungkinan untuk tidak merealisasikan tingkat pengembalian tersebut dan kemungkinan bahwa bank akan dilikuidasi.

Berbagai macam risiko yang akan dihadapi perbankan harus menjadi perhatian bagi manajemen dalam suatu bank untuk dapat meminimalisir dan mengelola setiap risiko yang ada. Untuk itulah Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia harus dapat menjaga iklim perekonomian Indonesia agar stabilitas perekonomian dapat terjaga. Berbagai peraturan-peraturan mengenai perbankan terus disempurnakan untuk menunjang kesehatan perbankan Indonesia termasuk Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang diharapkan dapat menjaga tingkat risiko perbankan.

Peran manajemen tidak hanya sebatas mengelola tingkat risiko perbankan yang telah diatur oleh Bank Indonesia, namun juga harus mengelola kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank mencakup tingkat kesehatan bank yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum. Secara umum terdapat enam kategori penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar atau biasa dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini dilihat dalam analisis laporan keuangan dimana penilaian kinerja dilakukan untuk

mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang diukur dalam aspek *financial* dan *non-financial* di mana dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan (Rivai dkk, 2007:699). Peningkatan kesehatan suatu bank diharapkan diikuti dengan peningkatan kinerja bank tersebut terutama yang terdaftar di pasar modal. Apabila kinerja suatu bank baik maka diharapkan hal tersebut akan berdampak positif bagi investor.

Pada dasarnya, investor berusaha untuk selalu meningkatkan kekayaan yang dimiliki. Ganto dkk (2008) berpendapat bahwa para investor cenderung tertarik pada investasi yang dapat memberikan penghasilan (*Return*) yang lebih tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaannya. Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan cukup besar dengan saham sebagai objek investasi.

Pasar modal menjadi sektor yang cukup diminati baik bagi investor dalam mencari keuntungan maupun bagi emiten yang ingin mencari modal untuk mengembangkan usahanya. Namun, investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham. Beberapa penilaian dilakukan oleh investor sebelum melakukan pembelian saham. Ganto dkk(2008) berpendapat bahwa salah satu aspek yang menjadi penilaian investor adalah kemampuan kemampuan emiten didalam menghasilkan profit. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka dapat dikatakan kinerja dari perusahaan tersebut baik .

Sulaiman (2008) berpendapat bahwa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan di dalam melakukan investasi. Oleh karena

itu, dengan hasil laporan keuangan yang baik dapat memberikan tingkat *Return* yang diharapkan oleh investor. Ganto dkk (2008) mengatakan bahwa salah satu variabel yang digunakan sebagai patokan oleh investor dalam melakukan investasi adalah tingkat pengembalian (*Return*) saham yang akan dibeli.

Sebelum seorang investor melakukan investasi pada sebuah perusahaan, tentu investor tersebut membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan tentu perlu memprediksi dan memberi suatu indikasi terhadap kinerja suatu perusahaan di masa mendatang. Rasio keuangan dirancang untuk membantu para investor untuk menganalisis dan mengidentifikasi titik kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian kinerja perusahaan di masa lampau, saat ini, dan untuk memprediksikan kinerja perusahaan di masa mendatang. Secara umum, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, serta semakin memperbesar peluang bahwa harga saham akan naik, dan akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang menguntungkan. Rasio keuangan yang sering dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio nilai pasar (Brigham dan Houston, 2001:79).

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiataannya (Kasmir, 2004:275). Rasio ini juga dapat merupakan alat ukur untuk melihat tingkat efisiensi manajemen bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan dari modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan resiko, misalnya kredit-kredit yang diberikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wongso (2012) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marviana (2009) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba, sehingga dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2001:90). Penelitian yang dilakukan oleh Suhairy (2006) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada

penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2011) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas adalah merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun pihak di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2008:138). Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marviana (2009) menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kuspita (2011) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian yang tidak konsisten dan keinginan untuk mencari pengetahuan yang lebih baik, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel dependen *Return On Asset* dan *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi jenis variabel, periode tahun penelitian, dan jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy*

*Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return Saham Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*?
5. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*?
6. Apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return Saham*?
7. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return Saham*
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*

#### **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan teori, khususnya tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dan dampaknya pada *Return Saham* di perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI.
2. Bagi para peneliti lain, akademisi, serta pihak-pihak lain, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat mengundang timbulnya penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya.

3. Sebagai masukan kepada perusahaan perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI tentang kinerja keuangan perusahaannya, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan dan menentukan strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang (UU) no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke Undang-Undang (UU) no.10 tahun 1998 bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan menurut pasal 1, bank adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha bank selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. menghimpun dana,
- b. menyalurkan dana,
- c. memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

## 2. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Kasmir, 2004:50), yaitu:

- a) Aspek Permodalan, yang dinilai pada aspek ini adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- b) Aspek Kualitas Aset yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset itu harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif.
- c) Aspek Kualitas Manajemen yaitu aspek penilaian kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi.
- d) Aspek Likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai..
- e) Aspek Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat

efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

- f) Aspek Sensitivitas, merupakan aspek dimana perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini sangat penting diperhatikan agar tujuan untuk memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga dapat terjamin.

### 3. Jenis Bank

Dalam praktik perbankan yang ada di Indonesia, terdapat berbagai jenis bank yang digolongkan sesuai dengan Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank dan status serta cara menentukan harga. Berikut adalah jenis-jenis perbankan (Kasmir, 2008:32).

#### a. Dilihat dari segi fungsi.

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank berdasarkan undang-undang, yaitu:

- 1) Bank umum adalah : Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka pendek.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat adalah : Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikan:

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya di miliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Di mana sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte untuk pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham - saham pada bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Di mana bank ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan

dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai hak izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga bank tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank menggunakan dua metode yaitu:

- i. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.
- ii. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai macam biaya-biaya di dalam nominal atau presentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- i. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- ii. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- iii. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
- iv. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarab*)
- v. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

#### 4. Risiko Usaha Bank

Setiap bidang usaha pasti memiliki tingkat resiko masing-masing, begitu juga dengan usaha perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, resiko yang dihadapi perbankan meliputi:

- a. Risiko kredit: resiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.
- b. Risiko pasar: resiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Faktor-faktor standar resiko pasar meliputi resiko modal, resiko suku bunga, resiko mata uang, dan resiko komoditas..
- c. Risiko likuiditas: resiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai.

- d. Risiko operasional: risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko hukum: risiko yang timbul karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola munculnya permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan, ketiadaan peraturan perundangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- f. Risiko reputasi: risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko strategik: risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- h. Risiko kepatuhan: risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

## 5. Permodalan Bank

Modal akan mempunyai berbagai fungsi yang penting bagi setiap jenis usaha terutama bagi bank untuk menjadi dasar di dalam pengembangan usaha dikemudian hari ataupun sebagai alat untuk menampung timbulnya suatu kerugian. Modal bank memiliki fungsi (Abdullah, 2005;59) yaitu:

### 1. Melindungi para kreditur

Kreditur (mereka yang menyimpan dananya di bank) mengharapkan adanya

kepastian kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para kreditur sewaktu-waktu. Modal bank merupakan penyangga pengembalian dari dana-dana kreditur manakala bank kesulitan menarik kembali investasi jangka pendek atau kesulitan likuiditas.

2. Menjamin kelangsungan operasional

Bank memulai semua kegiatan operasi mereka dengan modal sendiri termasuk membangun atau membeli kantor dan peralatan.

3. Memenuhi standar modal minimal

Berdasarkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) apabila bank akan menambah kredit kepada masyarakat, maka dengan sendirinya bank harus menambah modal yang dimiliki. Apabila bank tidak menambah jumlah kredit maka akan memperkecil CAR yang akan dicapai.

Menurut Abdullah (2005:56), modal bank merupakan dana – dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Modal bank bukan saja sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal bank itu akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba, di satu pihak dan kemungkinan timbulnya resiko di pihak lain. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank. Sedangkan modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan juga pemegang saham bank. Dengan kata lain besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan.

Besarnya jumlah modal bank yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh penguasa moneter. Bank Sentral sebagai penguasa moneter menetapkan jumlah minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Beberapa bankir mengemukakan bahwa modal bank dianggap memadai bila rasio modal terhadap total asset mencapai 8% sebagaimana ditentukan oleh *Bank for International Settlement* (BIS).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kebutuhan modal bank antara lain:

- a. kualitas dan integritas manajemen,
- b. likuiditas,
- c. kualitas aktiva,
- d. laba yang ditahan,
- e. pembebanan biaya,
- f. struktur sumber dana,
- g. kualitas prosedur operasi,
- h. ketentuan permodalan minimum,
- i. kebijakan pemupukan modal dan pembagian dividen.

Menurut Abdullah (2005:56) berdasarkan pendekatan pada neraca bank, modal dapat dibedakan menjadi modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal Inti, yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

a. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh para pemiliknya. Bagi bank-bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.

b. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

c. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dimana sebelum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang biasanya diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank ternyata mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

d. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

e. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang telah diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

f. Cadangan umum

Cadangan umum merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

g. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.

h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya sudah dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti dari anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap tersebut berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, pinjaman sudordinasi dan modal kuasi.

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

- b. Cadangan penghapusan aktiva yang di klasifikasikan adalah cadangan yang di bentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal kuasi yang menurut *Bank for International Settlement (BIS)* disebut *hybrid (debt/equity) capital instrument* adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyai ciri-ciri:
1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, telah dibayar penuh serta di persamakan dengan modal (*subordinated*).
  2. Tidak dapat dilunasi/ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
  3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal bilamana dalam hal jumlah kerugian bank lebih besar dari laba yang ditahan dan cadangan cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi,
  4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman dengan ketentuan syarat-syarat sebagai berikut:
1. ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman,
  2. mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia
  3. minimal berjangka waktu 5 tahun,
  4. pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank harus tetap

sehat, dan hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Jumlah modal suatu bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi maksud-maksud tersebut. Namun dalam prakteknya menetapkan berapa besarnya jumlah wajar kebutuhan modal suatu bank adalah tugas yang cukup kompleks. Modal merupakan faktor penting dalam upaya menentukan mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu sebesar 8% sesuai yang ditetapkan pada tahun 1999.

Modal bank sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan dan pengaturan. Menurut Siamat (2004:99), keseluruhan fungsi modal bank tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. memberikan perlindungan kepada nasabah,
- b. modal bank dapat mencegah terjadinya kejatuhan bank,
- c. untuk memenuhi kebutuhan gedung kantor dan inventaris,
- d. untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum,
- e. meningkatkan kepercayaan masyarakat,
- f. untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank,
- g. sebagai indikator kekayaan bank,

## 6. Konsep *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang akitva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

<b>Tingkat</b>	<b>Peringkat</b>
8 % Ke atas	Sehat
6,4 – 8 %	Kurang Sehat
Di bawah 6,4 %	Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel diatas , bank yang dinyatakan sehat adalah bank yang memiliki CAR minimal 8%. Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
2. Melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan
3. Untuk memenuhi ketetapan standar BIS (*Bank for International Settlement*).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang

tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 2005: 349).

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 2005: 287).

Rumusan yang digunakan untuk membentuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}}$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

#### 7. Konsep *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2008:268). Sementara itu, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit ratio* dan *Nett Call Money to Current Assets ratio*, dimana dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit ratio*. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank dalam menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang

jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2004:268). Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas berarti bank tersebut semakin likuid.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005:116). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui/menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi (perantara) perbankan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Karena begitu

pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka/nilai LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

- a. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- b. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank (LDR minimum 50%),
- c. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) dari sebuah bank.
- d. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menetapkan kriteria peringkat komponen likuiditas :

- a. Untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 50% - 75% atau  $50\% < \text{Rasio} < 75\%$  artinya likuiditas bank tersebut sangat likuid.
- b. Untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 75% - 85% atau  $75\% < \text{Rasio} < 85\%$  artinya likuiditas bank tersebut likuid.
- c. Untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 85% - 100% atau  $85\% < \text{Rasio} < 100\%$  atau rasio  $> 100\%$  artinya likuiditas bank tersebut cukup likuid.
- d. Untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 100% - 120% atau  $100\% < \text{Rasio} < 120\%$  artinya likuiditas bank tersebut kurang likuid
- e. Untuk *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari 120% atau Rasio  $> 120\%$  artinya likuiditas bank tersebut tidak likuid.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak liquid serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investor pun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

#### 8. Konsep *Return On Asset* (ROA)

*Earning* (rentabilitas) bank dinilai dengan rasio *Return on asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA)

merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Siamat, 2005: 278). Perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain:

- (1) Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah operating *income* dalam skala yang lebih besar,
- (2) Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi,
- (3) Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum, dan
- (4) Adanya pemanfaatan asset-asset yang semula tidak produktif menjadi asset produktif.

Rumus *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2005:118), semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen karena pada hakekatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk mendapatkan laba/keuntungan yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan dividen/*return* yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut tentu akan berdampak pada peningkatan harga saham. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia ROA bank ditetapkan minimal 1,25% dan juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat kepada perbankan terhadap pengelolaan aset bank.

## 9. Konsep *Return* Saham

Menurut Ganto dkk (2008) bahwa kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. Gitman (2006:226) mendefinisikan *Return* sebagai total keuntungan atau kerugian yang berasal dari investasi dalam periode waktu yang ditentukan. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan.

*Return* Saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya (Jogiyanto, 2000:107). *Return* merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi karena *return* merupakan tujuan utama seseorang berinvestasi. Dengan adanya *return*, diharapkan seseorang akan termotivasi untuk berinvestasi. *Return* juga merupakan imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor atas keberaniannya menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula resikonya sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan resiko. Resiko yang lebih tinggi biasanya

dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk - high return, low risk - low return*). Namun *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang beresiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Jogiyanto (2000:107) membedakan *return* saham menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung secara relatif. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan bersifat tidak pasti.

*Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut *return* saham yaitu perubahan kemakmuran dari perubahan harga saham dan perubahan pendapatan dari *dividen* yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan sebelumnya. Pemegang saham dalam investasinya dapat memperoleh *return* yang ditawarkan suatu saham dalam bentuk *capital gain* dan *dividen* yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

dimana :

*Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu. Apabila harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode lalu ( $P_{t-1}$ ) maka terjadi

keuntungan modal (*capital gain*), dan sebaliknya apabila harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih rendah dari harga saham pada periode lalu ( $P_{t-1}$ ) maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Capital gain (loss)* dihitung dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,(t-1)})}{P_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{i,(t+1)}$  = harga saham i pada periode t+1

$P_i(t)$  = harga saham i pada periode t

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Yield* (dividen) merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi terdapat bagian yang ditanam kembali. Biasanya dividen yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut.

Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi bergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Maka, return saham dapat dinyatakan sebagai :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i(t-1)})}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{i,(t+1)}$  = harga saham i pada periode t+1

$P_i(t)$  = harga saham i pada periode t

Investor tidak hanya dihadapkan pada tingkat *capital gain(loss)* saja, namun masih dihadapkan pada potensi yang mengandung kerugian yaitu kebangkrutan perusahaan, saham dikeluarkan dari pencatatan di bursa efek, dan saham dihentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. (Suardana : 2007).

Fahmi (2009:72) menjelaskan kondisi atau situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. kondisi mikro dan makro ekonomi,
- b. kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang di dalam maupun luar negeri,
- c. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana,
- d. kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya,
- e. risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

#### 10. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan

Penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti, antara lain yaitu:

- a. M. Ikhsan (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa Baik secara simultan maupun parsial ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- b. Rosdiana (2007) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Populasi dari penelitian ini berjumlah 16 bank, sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 15 perusahaan perbankan. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara serempak *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham), sedangkan secara parsial hanya *Return on Assets (ROA)* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c. Sianipar (2005) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. Populasi dari penelitian ini berjumlah 20 bank dan semua populasi ini digunakan sebagai sampel. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Asset to Earning Asset* (NPATEA), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel bebas hampir semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham kecuali ROA, LDR, dan NPATEA.

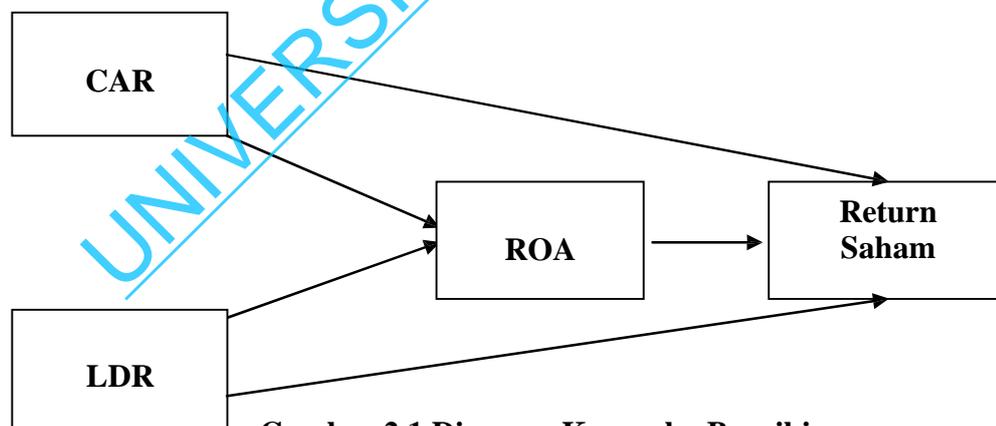
- d. Ulupi (2005) mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham” menyimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- e. Selanjutnya Widodo (2002) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2000” menyimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.
- f. Nasser dan Djaddang (2005) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta dengan Rasio CAMEL terhadap Harga Saham”. Yang menyimpulkan secara parsial terdapat variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham yaitu variabel NPM, ROA, dan LDR. Dan variabel CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama-sama ada pengaruh terhadap variabel harga saham.

## B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

### 1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran peneliti untuk bisa dikomunikasikan dengan orang lain sehingga hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain dan memungkinkan untuk direplikasi atau diekstensi oleh peneliti yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai pada Gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir**

Dari gambar 2.1 diagram kerangka berpikir diatas , dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dependen masing –masing untuk substruktur 1 dan substruktur 2 . Substruktur yang pertama yang menjadi variabel

dependennya adalah *Return on Asset* (ROA) dengan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan untuk untuk substruktur yang kedua yang merupakan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) dan variabel dependennya adalah Return Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

#### 1.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Muhammad, 2005: 107). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegagalan operasi. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi dari sebuah bank. Menurut Gozali (2007), CAR memiliki hubungan dengan profitabilitas bank. Artinya semakin kecil dana yang disimpan sebagai modal cadangan maka akan semakin besar profitabilitas dari bank. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingginya risiko sehingga CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 1.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

LDR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Dendawijaya, 2005: 116). LDR mencerminkan risiko kredit, semakin kecil LDR maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Menurut Nusantara (2009), LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya semakin

kecil kredit yang macet maka akan semakin besar dana yang masuk ke bank sehingga ROA akan meningkat.

### 1.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return* Saham

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio* dan *core capital to asset ratio*. Pada penelitian kecukupan modal diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung margin risk (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 2005: 349). *Capital adequacy ratio* (CAR) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat ber*Return*. Penilaian *capital adequacy ratio* (CAR) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk di tahun 2002 minimal harus 8% tetapi di tahun 2005 ditingkatkan menjadi 12%. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap perubahan *Return* saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan

secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan *Return* saham menyesuaikan secara cepat dan akurat. *Good news* berupa peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Capital adequacy ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran *Return* saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan *Return* saham yang bersangkutan.

#### 1.4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return* Saham

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) berkaitan dengan likuiditas sebuah industri bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 2005: 358). *Loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan

likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003: 272) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %.

#### 1.5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* Saham

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,25%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan *Return* saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan *Return* saham menyesuaikan secara cepat dan akurat. *Good news* berupa peningkatan rasio ROA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran *Return* saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan *Return* saham yang

bersangkutan.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan hipotesis komparatif, yaitu pernyataan tentang ada atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok/tahap atau lebih.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- b. Diduga ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- c. Diduga secara bersama-sama ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- d. Diduga ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- e. Diduga ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- f. Diduga ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI
- g. Diduga secara bersama-sama ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel

2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran Variabel
1	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	Perbandingan antara jumlah Modal minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
2	LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4	ROA ( <i>Return on Assets</i> )	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
5	Return saham	Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogiyanto, 2000)	$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$ <p>P<sub>i,t</sub> = Harga Saham Pada Periode t P<sub>i,t-1</sub> = Harga Saham Pada Periode t-1</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Sugiyono (2005:11) mengatakan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Desain penelitian digunakan untuk mendeskripsikan tentang jenis dan sumber data, jumlah sampel, metode analisis dan variabel penelitian yang digunakan serta metode yang akan digunakan dalam pengolahan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan gabungan data *cross section* dan *time series*, Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber lain yang mendukung tercukupinya data. Metode yang digunakan dalam pengolahan data meliputi uji hipotesis menggunakan analisis koefisien regresi berganda baik secara simultan (Uji F) maupun secara parsial (Uji t) berdasarkan hasil regresi berganda baik secara keseluruhan maupun parsial.

Untuk mendukung hasil tersebut dilakukan uji analisa deskriptif yang bertujuan untuk meringkas data dan menampilkan di dalam tabel berupa data *Minimum, Maximum, Mean*, dan, *Standard Deviasion* beserta uji asumsi klasik

yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (*Independent*) telah memenuhi syarat sehingga hasil uji hipotesis tidak bias.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang akan menjadi pengamatan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

### **2. Sampel**

Sugiyono (2010) menegaskan jumlah sampel tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah sampel yang digunakan.

Sugiyono (2010), mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasinya.

Penentuan jumlah sampel dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk sekaligus membatasi penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang akan dijadikan sample yaitu:

- a. Sampel : Pemilihan sampel adalah perusahaan yang telah *go-public* di IDX, yang mana laporan keuangan perusahaan telah *listed* atau tercatat pada tahun 2009-2011.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri perbankan dan selama periode penelitian perusahaan memiliki kelengkapan data.
- c. Perusahaan yang dipilih dibatasi jumlahnya yaitu tiga puluh dengan *market capitalization* terbesar di dalam IDX pada tahun 2012.

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro, N dan Supomo (2002:145) jenis data dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, di mana data dokumenter antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Sedangkan menurut klasifikasi pengumpulannya, data yang digunakan adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series* (*pooled cross-section and time series data*).

Sumber data penelitian dibedakan atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan selisih tingkat *Return* saham pada awal periode dan akhir periode. Adapun sumber data berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2009, 2010, dan 2011. Data tersebut berupa:

- a. Laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi pada periode 2009 hingga 2011.
- b. Data laporan keuangan yang diambil dari situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- c. Data yang di ambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2009 hingga 2011.
- d. *Return* saham menggunakan data periode 2010 sampai dengan 2012

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* di mana pengumpulan atau pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang mana biasanya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan atas tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi *sample* adalah sektor perbankan

Untuk itu, metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel berupa metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan atau arsip yang terdapat pada pihak perusahaan. Tahapan yang dilakukan dalam menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dibuat oleh masing-masing perusahaan dan telah dipublikasikan ke dalam Bursa Efek Indonesia.

#### D. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah kegiatan pengumpulan data dari seluruh laporan keuangan.

Penelitian ini diawali dengan menguji laporan keuangan. Dari data hasil kuesioner tersebut akan diperoleh data yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, berguna untuk membuktikan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dan teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan atau keterikatan antar variabel, serta analisis jalur yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap endogen secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

**Tabel 3.1 Metode Analisis Data**

Tujuan Penelitian	Metode Analisis	
	Jenis Penelitian	Teknik Analisis
T-1	Asosiatif	Korelasi Pearson dan path analysis
T-2	Asosiatif	Korelasi Pearson dan path analysis
T-3	Asosiatif	Korelasi Pearson dan path analysis
T-4	Asosiatif	Korelasi Pearson dan path analysis
T-5	Asosiatif	Korelasi Pearson dan path analysis

## 1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif melalui penjabaran dan penjelasan dari hasil penelitian. Selain itu, untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian, data disajikan ke dalam dua bentuk yaitu :

- a. Tabel : Tabel digunakan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya tabular
- b. Grafik : digunakan untuk menunjukkan sebuah kondisi atau hasil analisis untuk memudahkan pemahaman.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif yang disajikan berupa *Minimum, Maximum, Mean, dan Std. Deviation*.

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dimana suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Ghozali (2005) menyatakan bahwa, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual suatu model regresi dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Menurut Ghozali (2005) bahwa; jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dalam suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinieatitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen jika nilai *tolerance*  $< 0,10$ , atau jika nilai VIF  $> 10$  berarti terdapat multikolinieritas.

Untuk mengatasi masalah multikolinieritas biasanya dilakukan dengan menambah jumlah data atau mengurangi jumlah data observasi. Cara-cara lain yang juga dapat dilakukan ialah dengan menambah atau mengurangi jumlah variabel independennya, mengkombinasikan data *cross-section* dan *time series*, mengganti data, mentransformasikan variabel, atau bahkan dengan tidak melakukan apapun

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standardized delete residual* nilai tersebut digunakan Uji heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2005), heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik. Jika pola titik-titik yang terbentuk membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika tidak terbentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Korelasi Pearson

Berdasarkan Riduwan dan Kuncoro (2008:62), apabila nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) = +1 maka korelasinya positif dan sempurna. Sedangkan kalau nilai koefisiennya ( $r$ ) = -1 maka korelasinya negatif dan sempurna. Positif dalam konteks ini adalah searah, jika variabel X naik maka variabel Y ikut naik dan begitu juga sebaliknya. Jika negatif maka hubungannya berbanding terbalik, misalkan variabel X naik maka variabel Y akan turun. Ini berlaku untuk hal sebaliknya. Jika harga  $r = 0$  maka artinya tidak ada korelasi. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel nilai interpretasi  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2008:62)

Besar kecilnya nilai X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan:

$KP = r^2 \times 100\%$  dimana KP adalah koefisien determinasi dan  $r$  adalah koefisien

korelasi (Riduwan dan Kuncoro, 2008:62).

#### 5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Dalam penelitian ini variabel perantaranya (*intervening*) adalah rasio profitabilitas, dalam penelitian ini dipakai variabel *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel bebas yang melalui variabel perantara *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan variabel *Loan to Deposit Ratio*(LDR).

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

##### 1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

###### a. Merumuskan hipotesis

1. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

###### b. Persamaan Struktural

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan

hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut :

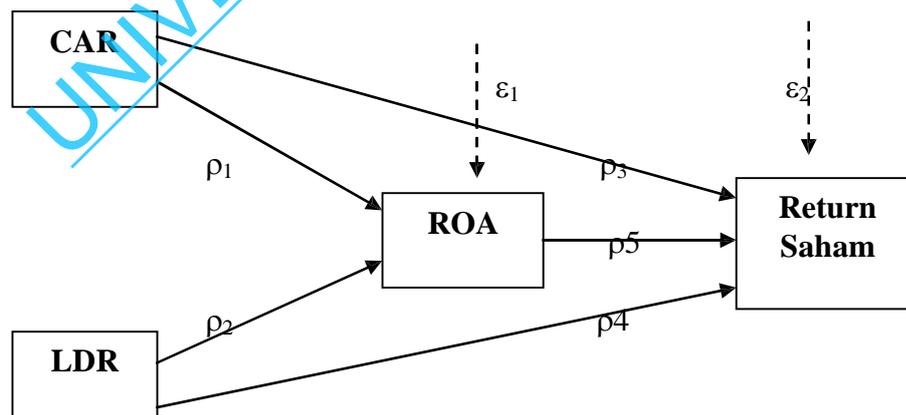
$$ROA = CAR + LDR + \epsilon_1 \dots \dots \dots \text{Substruktur 1}$$

$$\text{Return Saham} = CAR + LDR + \epsilon_2 \dots \dots \dots \text{Substruktur 2}$$

Dimana  $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$  adalah koefisien korelasi.

Pada kedua persamaan tersebut terdapat *unexplained variance* yang dimiliki oleh  $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$ . Simbol  $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$  digunakan untuk mewakili variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *return* saham tetapi variabel tersebut tidak dibatikan dalam model penelitian. Dalam mengidentifikasi besarnya nilai  $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$  didapatkan dari (1-adjusted  $R^2$ )

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
  - a. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturalnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 3.1 Struktur Analisis Jalur

Sesuai gambar 3.1 diatas , maka variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Return saham*. Sedangkan variabel eksogen masing-masing adalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *Return on assets*. Meskipun demikian variabel *Return on assets* dalam penelitian ini juga sekaligus menjadi variabel endogen bagi variabel *capital adequacy ratio* dan variabel *loan to deposit ratio*.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
- c. Arti koefisien jalur yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan nilai tabel nilai interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kategori Hubungan Pengaruh Variabel yang Diteliti**

Koefisien Path	Daya/Pengaruh
0,05-0,09	Lemah
0,10-0,29	Sedang
0,30 keatas	Kuat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dimana uji secara keseluruhan (simultan) ditunjukkan dalam Uji F.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu, dimana uji secara individu (parsial) ditunjukkan dalam Uji T
5. Memaknai dan menyimpulkan
6. Rancangan Uji Hipotesis

Dari Penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa diagram jalur terdiri dari 2 substruktur dengan persamaan struktural adalah sebagai berikut :

$$ROA = CAR + LDR + \dots \text{Substruktur 1}$$

$$\text{Return Saham} = \text{CAR} + \text{LDR} + \dots \text{Substruktur 2}$$

Dengan rancangan hipotetis sebagai berikut :

- 1) Pengujian antara CAR Terhadap ROA :

Hipotesis:

$H_0$  = CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_a$  = CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

- 2) Pengujian antara LDR Terhadap ROA :

Hipotesis:

$H_0$  = LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_a$  = LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

- 3) Pengujian antara CAR dan LDR Terhadap ROA :

Hipotesis:

$H_0$  = CAR dan LDR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

$H_a$  = CAR dan LDR secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

- 4) Pengujian antara CAR Terhadap *Return Saham* :

Hipotesis:

$H_0$  = CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  = CAR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

- 5) Pengujian antara LDR Terhadap *Return Saham* :

Hipotesis:

$H_0$  = LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

$H_a$  = LDR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

6) Pengujian antara ROA Terhadap *Return Saham* :

Hipotesis:

$H_0$  = ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

$H_a$  = ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

7) Pengujian antara CAR, LDR dan ROA Terhadap *Return Saham* :

Hipotesis:

$H_0$  = CAR, LDR dan ROA secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

$H_a$  = CAR, LDR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan

##### 1. Sejarah BEI

Bursa Efek merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai tempat perdagangan saham efek. Sampai saat ini telah tercatat sebanyak 348 emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik, yang terdiri dari berbagai perusahaan yang bergerak diberbagai bidang, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, industri barang konsumsi, industri manufaktur, *property, real estat*, infrastruktur, utilitas, transportasi, keuangan, serta yang bergerak diibidang perdagangan, jasa dan investasi. Bagi seluruh emiten yang telah terdaftar sebagai perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia haruslah mematuhi peraturan sebagai perusahaan *go publik*, seperti adanya peraturan yang mengenai kewajiban bagi para emiten untuk menyampaikan dan melaporkan informasi mengenai keadaan perusahaannya. Setiap emiten wajib memberikan data mengenai hasil kinerjanya agar informasi tersebut dapat diketahui oleh para investor dan masyarakat.

Bursa Efek merupakan tempat pertemuan antara pemilik saham dengan calon pembeli saham. Bursa Efek merupakan sarana perdagangan yang dapat memberikan kemudahan bagi pemilik saham untuk dapat menjual saham yang dimiliki kepada para calon pembeli atau sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset di Bursa Efek Indonesia untuk mendapat informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to*

*Deposit Ratio* pengaruhnya terhadap *Return On Asset* dan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 30 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dalam penelitian ini karena memiliki data perusahaan serta informasi keuangannya lengkap disajikan sesuai permasalahannya yang akan dibahas oleh peneliti.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2009:35) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sebuah variabel dengan variabel lainnya atau menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA), juga akan dilihat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menggunakan data-data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari website Indonesia Stock Exchange (IDX), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil periode tahun 2009-2011.

#### 4. Sampel dan Data Penelitian

Telah dijelaskan bahwa hanya 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian dan bergerak di bidang keuangan, seperti Tabel 4.1. dibawah

**Tabel 4.1. Data Perusahaan yang Digunakan untuk Sampel**

No	Nama Perusahaan Sampel
1	AGRO Bank Agro Niaga Tbk
2	BABP Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA Bank Central Asia Tbk
6	BBKP Bank Bukopin Tbk
7	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
10	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC Bank Mutiara Tbk
12	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BJBR Bank Jabar Banten Tbk
14	BKSW Bank Kesawan Tbk
15	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII Bank Internasional Indonesia Tbk
19	BNLI Bank Permata Tbk
20	BSIM Bank Sinar Mas Tbk
21	BSWD Bank Swadesi Tbk
22	BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC Bank Victoria International Tbk
24	INPC Bank Artha Graha International Tbk
25	MAYA Bank Mayapada International Tbk
26	MCOR Bank Windu Kentjana International Tbk
27	MEGA Bank Mega Tbk
28	NISP Bank NISP OCBC Tbk
29	PNBN Bank Pan Indonesia Tbk
30	SDRA Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : BEI

## B. Pembahasan

### 1. Deskriptif Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif merupakan data yang menunjukkan nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti antara lain *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan Return Saham. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Return Saham	90	-0,056	0,873	0,04109	0,1407340
Return On Asset	90	0,064	3,991	1,781060	1,1058780
Capital Adequacy Ratio	90	9,410	46,490	17,02044	6,1883280
Loan To Deposit Ratio	90	30,630	102,570	73,63800	19,621351

Sumber : Output SPSS, diolah penulis 2013

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa :

#### 1) Deskripsi *Capital adequacy ratio* (CAR)

Variabel *CAR* mempunyai :

- Mean : 17,02044
- Standar Deviasi : 6,188328
- Nilai Minimum : 9,410
- Nilai Maximum : 46,490

2) Deskripsi *Loan to deposit ratio* (LDR)

Variabel *LDR* mempunyai :

- Mean : 73,63800
- Standar Deviasi : 19,621351
- Nilai Minimum : 30,630
- Nilai Maximum : 102,570

3) Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

Variabel *ROA* mempunyai :

- Mean : 1,78106
- Standar Deviasi : 1,105878
- Nilai Minimum : 0,064
- Nilai Maximum : 3,991

4) Deskripsi Variabel *Return saham*

Variabel *Return saham* mempunyai :

- Mean : 0,04109
- Standar Deviasi : 0,140734
- Nilai Minimum : -0,056
- Nilai Maximum : 0,873

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dimana suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Ghozali (2005) menyatakan bahwa, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test*. Residual suatu model regresi dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

### 1. Uji normalitas Substruktur 1

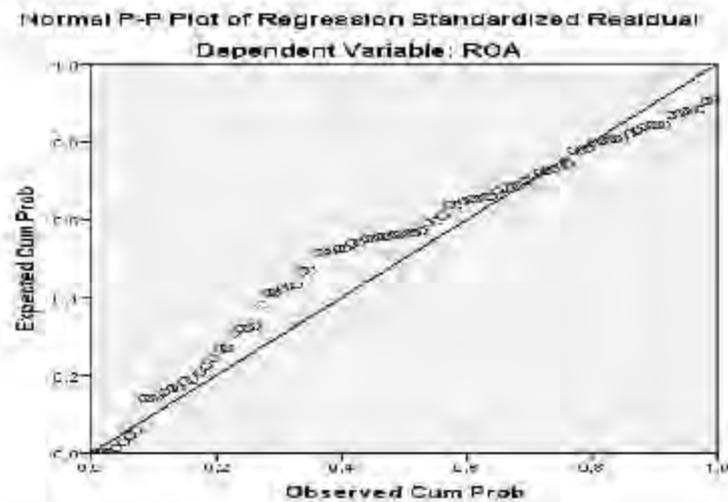
**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sub Struktur 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27468479
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,601
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS (2013)

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asy. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,112 yang lebih besar dari nilai signifikan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal .

Pengujian apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat juga dianalisa menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot, dimana pada grafik normal plot akan terlihat titik- titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Scatterplot Normalitas Sub Struktur 1

Sumber: Output SPSS (2013)

## 2. Uji normalitas Substruktur 2

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sub Struktur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04936583
Most Extreme Differences	Absolute	,231
	Positive	,231
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		2,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

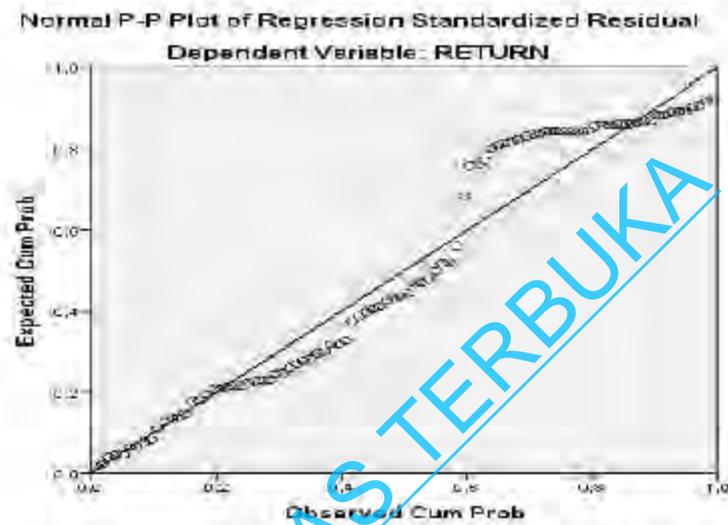
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS(2013)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,800 dan diatas nilai signifikan (0.05). dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

Pengujian apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat juga dianalisa menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot, dimana pada grafik normal plot akan terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada pada Gambar berikut:



**Gambar 4.2. Hasil Uji Scatterplot Normalitas Sub Struktur 2**

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi berganda memenuhi syarat asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Menurut Ghozali (2005) bahwa, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk

mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dalam suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen jika nilai VIF < 0,10, atau jika nilai VIF > 10 berarti terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktur 1.**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,143	,114		-18,743	,000		
	CAR	,058	,007	,326	8,462	,000	,478	2,091
	LDR	,040	,002	,707	18,356	,000	,478	2,091

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktur 2.**

		Coefficients					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,484	,046		-10,427	,000		
	CAR	,032	,002	,727	19,330	,000	,262	3,811
	LDR	,003	,001	,366	3,030	,003	,198	1,187
	ROA	,124	,019	,975	6,400	,012	,168	6,209

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

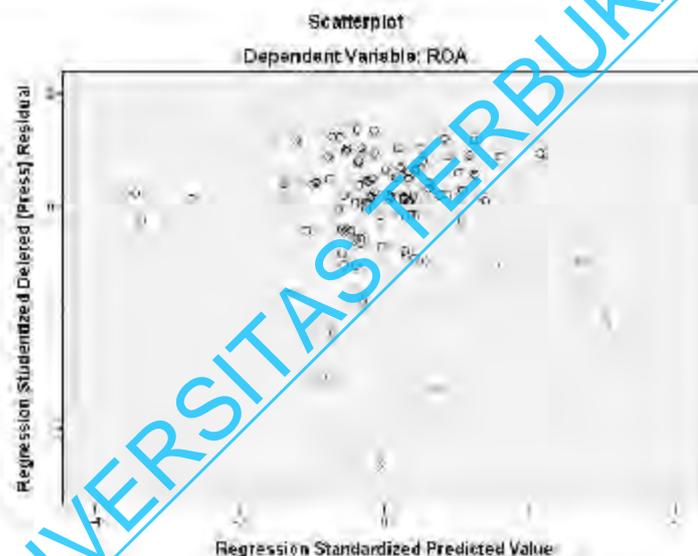
Pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standardized delete residual* nilai tersebut digunakan Uji heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2005), heteroskedastisitas dapat diuji dengan cara menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik. Jika pola titik-titik yang terbentuk membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika tidak terbentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 1 Uji Heteroskedastisitas substruktur 1



**Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural 1**  
**Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)**

Heteroskedastisitas juga dapat di deteksi dengan melakukan uji statistik yaitu Uji Glejser, Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan Uji Glejser substruktur 1:

Tabel 4.7 Uji Glejser substruktur 1

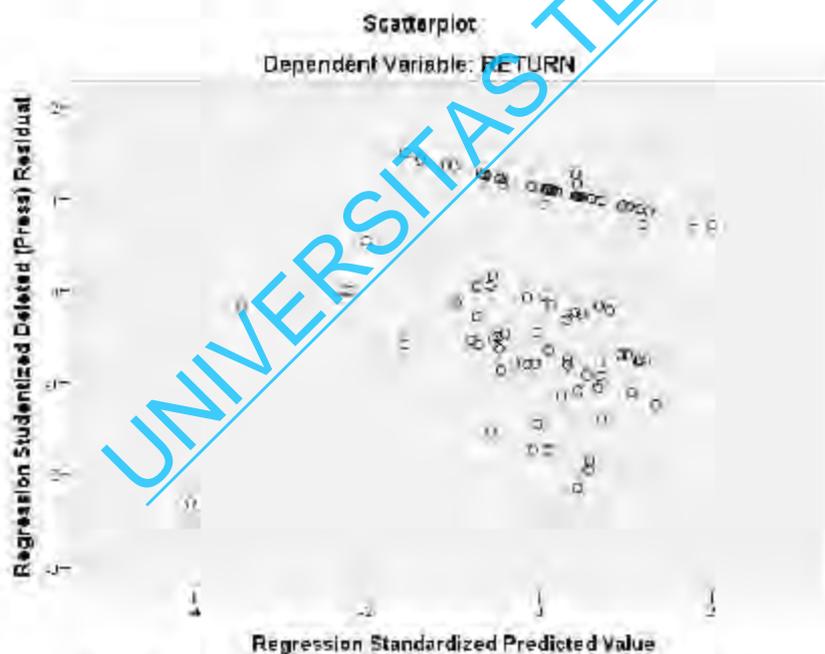
		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,219	,069		3,187
	CAR	,027	,004	,828	6,531
	LDR	-,007	,001	-,851	-5,137

a. Dependent Variable: Abs\_1

Sumber : Output SPSS (2013)

Dari tabel di atas terlihat semua variabel independen sub struktur- 1 tidak signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ) terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan data tidak terkena Heteroskedastisitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas substruktur 2



Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural 2

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan pada gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melakukan uji statistik yaitu Uji Glejser. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil perhitungan Uji Glejser :

**Tabel 4.8 Uji Glejser substruktur 2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,081	,034		2,400	,019
	CAR	,003	,001	,495	2,812	,106
	LDR	-,002	,001	-1,041	-3,617	,101
	ROA	,030	,014	,762	2,099	,139

a. Dependent Variable: Abs\_2

Sumber : Output SPSS(2013)

Dari tabel 4.8 diatas terlihat semua variabel independen tidak signifikan ( $\text{sig} > 0.05$ ) terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan data tidak terkena auto korelasi

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan (korelasi) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). Penyimpangan model regresi klasik ini berarti adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas, dalam pengertian bahwa data pada periode tertentu tidak

dipengaruhi ataupun mempengaruhi data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya.

Apabila terjadi gejala autokorelasi, pengujian dengan menggunakan uji t statistik dan uji F statistik sudah tidak efektif lagi. Bilamana uji ini tetap dilaksanakan maka hasil kesimpulan yang didapat akan bersifat meragukan. Untuk mendeteksi autokorelasi atau mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian dengan Run Test. Run test sebagai bagian dari non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan pengujian secara Run Test adalah jika *asympt sig (2-tailed)* pada output runs test lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2011), atau jika *Asymp. Sig* pada output run test lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami Autokorelasi dan jika *Asymp. Sig* pada output run test lebih kecil dari 5% maka data mengalami Autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil uji Run Test untuk persamaan substruktur 1 dan substruktur 2 yang disajikan pada tabel 4.9 dan tabel 4.10

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi dengan Run Test  
Sub Struktural 1**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,05506
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	13
Z	-6,996
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223
a. Median	

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.9 menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai *asympt sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,223 yang lebih besar dari 0,05, berarti model regresi ganda dalam persamaan sub struktural 1 ini tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi dengan Run Test  
Sub Struktural 2**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00026
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	22
Z	-5,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090
a. Median	

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.9 menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai *asympt sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,223 yang lebih besar dari 0,05, berarti model regresi ganda dalam persamaan sub struktural 2 ini tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Hubungan

Perhitungan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS

Dengan hasil sebagai berikut :

#### a. Analisis Hubungan antara CAR terhadap LDR

Hasil pengujian korelasi untuk variabel CAR dan LDR adalah:

**Tabel 4.11 Korelasi CAR dan LDR**

		CAR	LDR
CAR	Pearson Correlation	1	,722**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
LDR	Pearson Correlation	,722**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 "Korelasi CAR dan LDR" diketahui bahwa besarnya hubungan CAR dengan LDR yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,722

#### b. Analisis Hubungan antara CAR terhadap ROA

Hasil pengujian korelasi untuk variabel CAR dan ROA adalah :

**Tabel 4.12 Korelasi CAR dan ROA**

		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	,836**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
ROA	Pearson Correlation	,836**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 "Korelasi CAR dan ROA" diketahui bahwa besarnya hubungan CAR dengan ROA yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah

sebesar 0,836. Sumbangan CAR terhadap ROA adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 0,699 \times 100\% = 69,9\%$  yang berarti 69,9% variabel ROA dijelaskan oleh variabel CAR dan sisanya 30,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk 1 sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan CAR berhubungan secara signifikan dengan ROA dengan nilai korelasinya sebesar 0,836 tergolong sangat kuat karena nilai ini berada dalam range 0,80-1,000 dan dikatakan searah karena nilai korelasinya positif.

c. Analisis Hubungan antara CAR terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian korelasi untuk variabel CAR dan *Return Saham* adalah:

**Tabel 4.13 Korelasi CAR dan *Return Saham***

Correlations			
		CAR	RETURN
CAR	Pearson Correlation	1	,877**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
RETURN	Pearson Correlation	,877**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 "Korelasi CAR dan *Return Saham*" diketahui bahwa besarnya hubungan CAR dan *Return Saham* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,877. Sumbangan CAR terhadap *Return Saham* adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 0,769\% \times 100\% = 76,9\%$  yang berarti 76,9% variabel *Return Saham* dijelaskan oleh variabel CAR dan sisanya 23,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk 1 sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* berhubungan secara signifikan dengan *Return Saham*, dihasilkan juga koefisien korelasi sebesar 0,877 yang tergolong sangat kuat karena nilai berada dalam range 0,800-1,000 dan dikatakan searah karena nilai korelasinya positif.

d. Analisis Hubungan antara LDR terhadap ROA

Hasil pengujian korelasi untuk variabel LDR dan ROA adalah:

**Tabel 4.14 Korelasi LDR dan ROA**

		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	,942**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
ROA	Pearson Correlation	,942**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 "Korelasi LDR dan ROA" diketahui bahwa besarnya hubungan LDR dan ROA yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,942. Sumbangan LDR terhadap ROA adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 0,887 \times 100\% = 88,7\%$  yang berarti 88,7% variabel ROA dijelaskan oleh variabel LDR dan sisanya 11,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk 1 sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berhubungan secara signifikan dengan *Return On Assets*. Pada penelitian ini dihasilkan koefisien korelasi

sebesar 0,942 yang termasuk sangat kuat, karena besarnya nilai korelasi 0,942 berada dalam range 0,800-1,000 dan dikatakan searah karena nilai korelasinya positif.

e. Analisis Hubungan antara LDR terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian korelasi untuk variabel LDR dan *Return Saham* adalah:

**Tabel 4.15 Korelasi LDR dan *Return Saham***

		LDR	RETURN
LDR	Pearson Correlation	1	,479**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
RETURN	Pearson Correlation	,479**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 "Korelasi LDR dan *Return Saham*" diketahui bahwa besarnya hubungan LDR dengan *Return Saham* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,479. Sumbangan LDR terhadap *Return Saham* adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 0,229 \times 100\% = 22,9\%$ , yang berarti 22,9% variabel *Return Saham* dijelaskan oleh LDR dan sisanya 77,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk 1 sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan LDR berhubungan secara signifikan dengan *Return Saham*, dengan nilai korelasi 0,479 tergolong cukup kuat karena nilai ini berada dalam range 0,40-0,599 dan dikatakan searah karena nilai korelasinya positif.

f. Analisis Hubungan antara ROA terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian korelasi untuk variabel ROA dan *Return Saham* adalah:

**Tabel 4.16 Korelasi ROA dan Return Saham**

**Correlations**

		ROA	RETURN
ROA	Pearson Correlation	1	,564**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
RETURN	Pearson Correlation	,564**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 "Korelasi ROA dan Return Saham" dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara ROA dan Return Saham yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,564. Sumbangan LDR terhadap Return Saham adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 0,318 \times 100\% = 31,8\%$  yang berarti 31,8% , Return Saham ini dijelaskan oleh variabel ROA dan sisanya 68,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk 1 sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ROA berhubungan secara signifikan dengan Return Saham, dengan nilai korelasi sebesar 0,564 yang termasuk cukup kuat karena nilai ini berada pada dalam range 0,400-0,599 dan dikatakan searah karena nilai korelasinya positif. Hasil uji korelasi antar empat variabel dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Sifat Hubungan Bivariat antar Variabel**

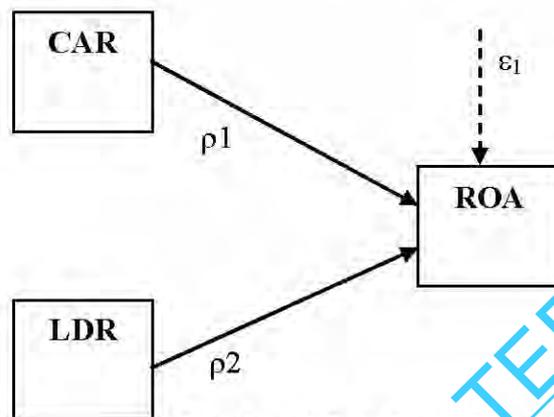
Hubungan	Nilai	Sifat Hubungan
CAR dengan LDR	0,722	Kuat, searah, signifikan
CAR dengan ROA	0,836	Sangat kuat, searah, signifikan
CAR dengan Return	0,877	Sangat kuat, searah, signifikan
LDR dengan ROA	0,942	Sangat kuat, searah, signifikan
LDR dengan Return	0,479	Sedang, searah, signifikan
ROA dengan Return	0,564	Sedang, searah, signifikan

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

#### 4. Pengujian Hipotesis Sub-Struktur I

Sub-struktur 1 ini berfokus pada pengujian pengaruh variabel independen CAR dan LDR secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen ROA

##### a. Pengujian hipotesis secara simultan Sub-struktur 1



Gambar 4.5. Sub-struktur 1

Tabel 4.18 Uji F Sub-struktur 1

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,129	2	51,064	661,574	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,715	87	,077		
	Total	108,844	89			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 4.19

##### R Square Sub-struktur 1

##### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 <sup>a</sup>	,938	,937	,277824	,894

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel “ Uji F Sub-struktur 1”.

Dari tabel tersebut diperoleh nilai F untuk sub-struktur 1 sebesar 661,574 sedangkan untuk nilai F tabel dengan  $\alpha = 5\%$ ;  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 87$ , diperoleh F tabel = 3,104. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $661,574 > 3,104$ ) dan karena memiliki nilai  $sig. F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan CAR dan LDR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima dan oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Besarnya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai R yang ada pada tabel, yaitu sebesar 0,969. Sedangkan nilai  $R^2$  pada tabel menyatakan tingkat kontribusi dari CAR dan LDR terhadap ROA dalam persentase, dimana jika melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,938 berarti ROA Perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI dipengaruhi oleh CAR dan LDR sebanyak 93,8% dan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi faktor lain. Besarnya nilai koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian ini adalah  $\varepsilon_1$  yaitu sebesar  $1 - 0,938 = 0,249$

#### b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Sub Struktur 1

**Tabel 4.20**  
**Uji Parsial Sub-struktur 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,143	,114		-18,743	,000		
CAR	,058	,007	,326	8,462	,000	,478	2,091
LDR	,040	,002	,707	18,356	,000	,478	2,091

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Dari table 4.20 di atas ditentukan persamaan regresi linier berganda untuk persamaan sub struktural 1 sebagai berikut:

$$ROA = -2,143 + 0,058 \text{ CAR} + 0,040 \text{ LDR} + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai -2,143. Hal ini menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu CAR dan LDR maka nilai ROA adalah -2,143
- b. Variabel CAR bernilai 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai CAR bertambah sebesar 1% maka ROA mengalami perubahan sebesar 0,034.
- c. Variabel LDR bernilai 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai LDR bertambah sebesar 1% maka ROA mengalami perubahan sebesar 0,040.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

1) Pengujian antara variabel CAR terhadap Variabel ROA

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.21. Dari tabel tersebut diperoleh nilai beta untuk CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,326 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,462. Sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,662, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,462 > 1,662$ ) dan memiliki nilai sig.  $F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima.

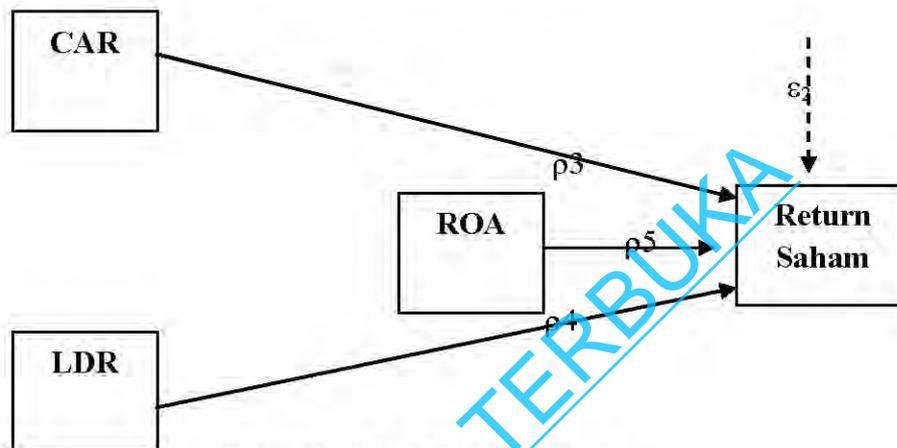
2) Pengujian antara variabel LDR terhadap Variabel ROA

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.21, dari tabel tersebut diperoleh bahwa nilai beta untuk LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,707 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18,356, sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,662. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,356 > 1,662$ ) dan memiliki nilai sig.  $F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima.

## 5. Pengujian Hipotesis Sub-Struktur II

Sub-struktur 2 ini berfokus pada pengaruh variabel-variabel independen CAR, LDR dan ROA terhadap variabel dependen *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial

### a. Pengujian hipotesis secara simultan Sub-struktur 2



Gambar 4.6. Sub-struktur 2

Tabel 4.21 Uji F Sub-struktur 2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,546	3	,515	204,316	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,217	86	,003		
	Total	1,763	89			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Tabel 4.22  
R Square Sub-struktur 2

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 <sup>a</sup>	,877	,873	,050219	1,883

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Hipotesis:

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel “Uji F Sub-struktur 2”. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung untuk sub-struktur 2 sebesar 204,316 sedangkan untuk nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ;  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 86$ , diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 2,712$ . Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $204,316 > 2,712$ ) dan karena memiliki nilai  $\text{sig } F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan CAR, LDR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima dan oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Besarnya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai R yang ada pada tabel di atas, yaitu sebesar 0,936. Sedangkan nilai  $R^2$  pada tabel menyatakan tingkat kontribusi variabel-variabel CAR, LDR dan ROA terhadap *Return Saham* dalam persentase, dimana jika melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,877 berarti *Return saham* Perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh CAR, LDR dan sebanyak 87,7% dan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian ini adalah  $\varepsilon_2$  sebesar  $1 - 0,877 = 0,351$

## b. Pengujian Hipotesis secara Parsial Sub Struktur 2

**Tabel 4.23 Uji Parsial Sub-struktur 2**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-,484	,046		-10,427	,000	
	CAR	,032	,002	,727	19,330	,000	,262
	LDR	,003	,001	,366	3,030	,003	,198
	ROA	,043	,019	,136	6,441	,002	,168

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Dari table 4.23 di atas ditentukan persamaan regresi linier berganda untuk persamaan sub struktural 2 sebagai berikut:

$$\text{Return} = -0,484 + 0,032 \text{ CAR} + 0,003 \text{ LDR} + 0,043 \text{ ROA} + \epsilon_1$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Konstanta bernilai -0,484. Hal ini menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu CAR, LDR dan ROA maka nilai Return adalah -0,484
- b) Variabel CAR bernilai 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai CAR bertambah sebesar 1% maka Return mengalami perubahan sebesar 0,032.
- c) Variabel LDR bernilai 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai LDR bertambah sebesar 1% maka Return mengalami perubahan sebesar 0,003.
- d) Variabel ROA bernilai 0,043 . Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ROA bertambah sebesar 1% maka Return mengalami perubahan sebesar 0,043

Hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

1) Pengujian antara variabel CAR terhadap Variabel *Return* Saham

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.23. Dari tabel tersebut diperoleh nilai beta untuk CAR terhadap *Return* Saham sebesar 0,727 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah 19,330. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,662. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $19,330 > 1,662$ ), dan memiliki nilai sig.  $F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham dapat diterima.

2) Pengujian antara variabel LDR terhadap Variabel *Return* Saham

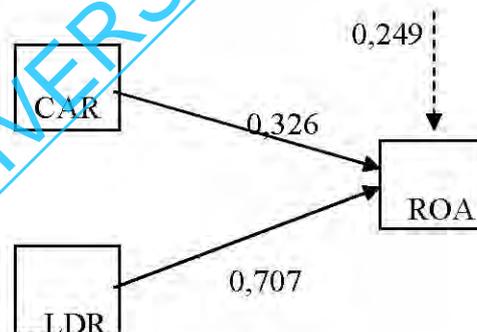
Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.24. Dari tabel tersebut diperoleh nilai beta untuk LDR terhadap *Return* Saham sebesar 0,366 dan nilai  $t$

hitung adalah 3,030. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,662. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,030 > 1,662$ ), dan memiliki nilai sig.  $F < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ), maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima.

### 3) Pengujian antara Variabel ROA terhadap Variabel *Return Saham*

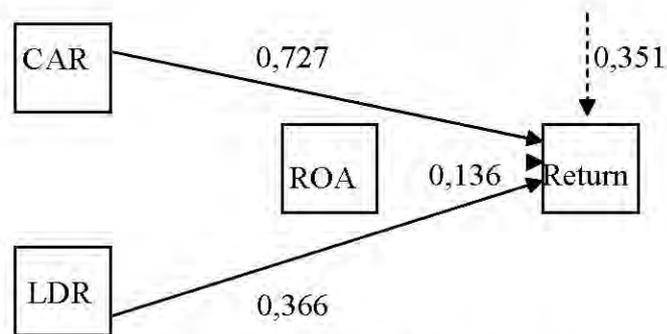
Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.23. Dari tabel tersebut diperoleh nilai beta untuk ROA terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0,136 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah 6,441. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,662. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $6,441 > 1,662$ ), dan memiliki nilai sig.  $F < \alpha$  ( $0,02 < 0,05$ ) maka hipotesa  $H_a$  yang menyatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima.

Berikut adalah gambar sub-struktur 1 dan 2 beserta nilai-nilai koefisien jalur yang telah diperoleh di atas :



**Gambar 4.7. Sub-struktur 1 beserta Koefisien Jalur**

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)



**Gambar 4.8 Sub-struktur 2 beserta Koefisien Jalur**

Sumber: Data penelitian, 2013 (Data Diolah)

Dari Gambar 4.7 dan 4.8 di atas dapat diketahui seluruh koefisien jalur dari hubungan, maka diketahui pula pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total dari tiap Variabel yang mempengaruhi variabel tertentu.

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) variabel CAR, LDR terhadap ROA dan *Return* Saham adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA = 0,326
2. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA = 0,707
3. Pengaruh variabel CAR terhadap *Return* Saham = 0,727
4. Pengaruh variabel LDR terhadap *Return* Saham = 0,366
5. Pengaruh variabel ROA terhadap *Return* Saham = 0,136

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung atau IE, digunakan formula sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel CAR terhadap *Return* Saham melalui ROA

$$0,326 \times 0,136 = 0,04434$$

2. Pengaruh variabel LDR terhadap *Return* Saham melalui ROA

$$0,707 \times 0,136 = 0,09615$$

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian simultan substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 661,574 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,107. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suyono (2005) yang menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien jalur atau pengaruh langsung CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,326, pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $8,462 > 1,662$ ) dan memiliki nilai  $sig. F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin tinggi pula kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya

dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil pengujian secara parsial juga diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien jalur atau pengaruh langsung LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,707, pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $18,356 > 1,662$ ) dan memiliki nilai  $sig. F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Penyaluran kredit yang besar dengan diimbangi adanya pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2005) yang memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Sudyanto (2010) yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya, bahwa pengaruh yang terjadi antara LDR terhadap ROA adalah tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian simultan substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 661,574 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,7120. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rosdiana (2007) yang menunjukkan secara serempak *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien jalur atau pengaruh langsung CAR terhadap Return adalah sebesar 0,727 , pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (  $19,330 > 1,662$ ) dan memiliki nilai sig. F  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima .

Peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan tiap bank mampu menjaga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimal 8%, mampu dipenuhi sebagian besar perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terlihat dari *descriptives statistics* yang ada pada lampiran dimana variabel ini mempunyai rata-rata atau *mean* sebesar 17,0204 % yang jauh diatas nilai minimum CAR yang ditetapkan Bank Indonesia. Oleh karena itu, bank dipandang baik dan sehat oleh para calon investor yang berakibat pada kepercayaan masyarakat terhadap bank cukup baik, sehingga CAR dapat mendorong investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan dengan

adanya peningkatan aktivitas tersebut sudah tentu akan mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2005:288). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Ihsanulkhair (2009) dan Sianipar (2005) dengan hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Dari hasil pengujian secara parsial juga diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien jalur atau pengaruh langsung LDR terhadap *return* adalah sebesar 0,366, pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,030 > 1,662$ ) dan memiliki nilai  $sig. F < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return saham* dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Marviana (2009) dan Asna (2006) yang menyatakan bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

LDR merupakan faktor yang cukup penting pada bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%) atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR adalah maksimum 110%, dari *descriptives statistics* yang ada pada lampiran variabel ini mempunyai rata-rata atau 73,63800%, Sesuai dengan Surat Edaran

Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menetapkan kriteria peringkat komponen likuiditas untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 50% - 75% atau  $50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$  artinya likuiditas bank tersebut sangat likuid. Semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik dan merasa aman untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan return dari saham yang diinvestasikannya.

Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $6,400 > 1,662$ ) dan memiliki nilai  $\text{sig. } F < \alpha$  ( $0,02 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return* saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori Dendawijaya (2005:118), semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini terlihat dari *descriptives statistics* yang ada pada lampiran dimana variabel ini mempunyai rata-rata atau *mean* sebesar 1,78106 % yang berada di atas nilai minimum ROA yang ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA bank ditetapkan minimal 1,25%. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih dan dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dari dividen yang akan diperoleh karena pada hakekatnya

motif investasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian (return) yang tinggi dari investasi yang dilakukan, apabila saham menghasilkan dividen yang tinggi maka ketertarikan investor juga akan meningkat akan saham tersebut. Oleh karena itu, Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor. Hasil ini sependapat dengan penelitian Natarsyah (2002) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar/tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga semua kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan unsur/komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).
3. Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI. Dengan rata-rata atau *mean* sebesar 17,0204 % yang jauh diatas nilai minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia dipandang baik para calon investor yang berakibat

pada kepercayaan masyarakat terhadap bank cukup baik, sehingga CAR dapat mendorong investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan dengan adanya peningkatan aktivitas tersebut sudah tentu akan mempunyai pengaruh terhadap return saham.

4. Ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* pada perbankan swasta dan pemerintah yang listing di BEI. Dengan rata-rata atau mean 73,63800%, Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk *Loan to Deposit Ratio* yang berada diantara 50% - 75% atau  $50\% < \text{Rasio} < 75\%$  artinya likuiditas bank tersebut sangat likuid. Semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian para investor akan tertarik dan merasa aman berinvestasi untuk membeli saham bank tersebut yang berdampak pada kenaikan harga saham bank tersebut dan pada akhirnya akan menghasilkan kenaikan return dari saham yang diinvestasikannya.
5. Ada pengaruh signifikan *Return On Asset (CAR)* terhadap *return* saham pada perbankan yang listing di BEI. Dendawijaya (2005:118), semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, hal ini terlihat dari *descriptives statistics* bahwa variabel ROA mempunyai rata-rata atau *mean* sebesar 1,78106 % yang berada di atas nilai minimum ROA yang ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu ROA bank ditetapkan minimal 1,25%.

## B. Saran

Penelitian dengan topik seperti ini memang sudah banyak dan sering sekali dilakukan. Namun belum ada kesamaan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Memperbanyak variabel bebas yang akan diteliti agar penelitian semakin berkembang dan menghasilkan sebuah teori baru.
- 2) Menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan agar data berdistribusi normal.
- 3) Menambah perusahaan yang diteliti sehingga penelitian akan semakin akurat karena mencakup perusahaan dalam jumlah besar sehingga hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan.
- 4) Calon investor dan investor sebaiknya lebih cermat dan teliti dalam membaca laporan keuangan serta rasio-rasio yang menjadi gambaran terhadap kinerja operasi perusahaan sehingga nantinya calon investor dan investor mampu menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang benar-benar memberikan *return* yang seimbang dengan dampak risiko yang ditanggung oleh perusahaan serta calon investor dan investor dapat melihat apakah perbankan yang ditanamkan modalnya memiliki tingkat kesehatan bank yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, 2005. Analisis Investasi, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Asna, Dan Andi, 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Universitas Kanjuruhan Malang. Volume 2 No 3.
- Bambang Sudyatno, 2010. Analisis pengaruh dana pihak ketiga, bopo, car dan ldr terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di bursa efek indonesia (bei), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003 *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Penerbit Ghalia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fahmi, 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, . Alfabeta, Bandung.
- Ganto, Khadafi, Albra dan Syamni, Gazali, 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.
- Ghozali, Imam 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. eleventh edition. Addison-Wesley.
- Hapsari, 2011. *Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Audit BPK (Refleksi. Eksistensi dan Peranan BPK)* Jakarta.

- Idroes Ferry, Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan* (dalam konteks kesepakatan basel dan peraturan bank indonesia), Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N., 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Ihsanulhair, 2009. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, CAR, LDR terhadap Harga Saham, Bank Mandiri. [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id).
- Ikhsan, M, 2011. Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Indriantoro, Nur, Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi penelitian bisnis : untuk akuntansi & manajemen*. BPFE
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi 6). Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.

- Kasmir, 2008. *Manajemen perbankan* (edisi 1). Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kosch, Timothy W, S. Scott Macdonald , 2000. *Bank Management*: Harcourt, Inc
- Kuspita, Maya, 2011. Pengaruh (CAR), (LDR), (NPL), (BOPO), (ROA) dan (DPS) terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Marviana, Ratna Dina, 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di ,Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.12, No.1
- Mishkin, Frederic S. 2010. *The Economics of money banking and financial Markets* (9th ed). Pearson.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- Nusantara, Ahmad Buyung. Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank : Perbandingan Bank Umum GO Public dan Bank Umum Non Go Public. Tesis Universitas Diponegoro. 2009
- Nasser dan Djaddang, 2005. "Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL terhadap Harga Saham" pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *go public* ,Tesis UNDIP.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003. *Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum.*

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Rivai, H. Veithzal, Andria, Ferry N. Idroes, 2007. *Bank and financial institution management.* Jakarta : Penerbit Rajagrafindo.

Riduwan dan Kuncoro, 2008 Cara Menggunakan dan Memaknai. Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta Bandung

Rosdiana. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Fakultas Ekonom Universitas Sumatera Utara (Tidak Dipublikasikan).

Sianipar, Ardin, 2005. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (Tidak Dipublikasikan).

Siamat, Dahlan, 2004. Manajemen Lembaga Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siamat, Dahlan, 2005 Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univ.Ind

Sugiyono, 2005 Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET

Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2010 Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit ALFABETA

- Suhairy, Hapcin, 2006. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Umar, Husein, 2009. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua, Rajawaali Pers, Jakarta.
- Ulupi, IG. K.A. 2005, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 Perbankan dan telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, pp.24-39
- Widodo, Aryono, 2002, Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Berpengaruh Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak dipublikasikan
- Wongso, Ryan Alexander, 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri di Makassar (Periode 2005-2009)*, Skripsi Universitas Hasanuddin, Tidak Dipublikasikan.

## LAMPIRAN 1

No	Perusahaan sampel	VARIABEL		
		CAR(%)		
		2009	2010	2011
1	AGRO Bank Agro Niaga Tbk	19,630	14,950	16,390
2	BABP Bank ICB Bumi Putra Tbk	11,190	12,550	10,470
3	BACA Bank Capital Indonesia Tbk	44,620	29,290	21,580
4	BAEK Bank Ekonomi Raharja Tbk	21,750	19,050	18,400
5	BBCA Bank Central Asia Tbk	15,300	13,500	12,700
6	BBKP Bank Bukopin Tbk	14,360	13,020	14,330
7	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	13,800	18,600	17,600
8	BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12,560	12,760	13,450
9	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	13,200	14,960	13,760
10	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	21,540	16,740	15,030
11	BCIC Bank Mutiara Tbk	10,020	11,160	9,410
12	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk	15,200	16,040	17,540
13	BJBR Bank Jabar Banten Tbk	21,200	22,850	18,360
14	BKSW Bank Kesawan Tbk	12,560	9,920	46,490
15	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,400	13,360	15,130
16	BNBA Bank Bumi Arta Tbk	28,080	24,640	19,960
17	BNGA Bank CIMB Niaga Tbk	13,880	13,470	13,160
18	BNII Bank Internasional Indonesia Tbk	14,930	12,900	12,160
19	BNLI Bank Permata Tbk	12,100	14,100	14,100
20	BSIM Bank Sinar Mas Tbk	13,840	14,100	13,980
21	BSWD Bank Swadesi Tbk	32,900	26,910	23,190
22	BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	18,500	23,400	20,500
23	BVIC Bank Victoria International Tbk	16,920	13,720	14,920
24	INPC Bank Artha Graha International Tbk	13,770	13,650	12,650
25	MAYA Bank Mayapada International Tbk	17,050	20,400	14,680
26	MCOR Bank Windu Kentjana International Tbk	17,880	12,300	12,660
27	MEGA Bank Mega Tbk	18,840	14,780	11,700
28	NISP Bank NISP OCBC Tbk	17,400	17,200	16,100
29	PNBN Bank Pan Indonesia Tbk	21,530	16,650	17,450
30	SDRA Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	14,100	23,000	17,370

No	Perusahaan sampel	VARIABEL		
		LDR(%)		
		2009	2010	2011
1	AGRO Bank Agro Niaga Tbk	80,990	85,680	85,790
2	BABP Bank ICB Bumi Putra Tbk	79,640	84,960	84,930
3	BACA Bank Capital Indonesia Tbk	49,650	50,600	44,240
4	BAEK Bank Ekonomi Raharja Tbk	45,600	62,510	65,400
5	BBCA Bank Central Asia Tbk	50,300	55,200	61,700
6	BBKP Bank Bukopin Tbk	83,890	71,850	85,010
7	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	70,400	70,200	64,100
8	BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk	30,780	30,630	41,810
9	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	72,100	75,170	76,200
10	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	81,290	88,420	102,570
11	BCIC Bank Mutiara Tbk	81,660	70,860	83,900
12	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk	80,300	83,820	88,330
13	BJBR Bank Jabar Banten Tbk	82,470	71,140	72,950
14	BKSW Bank Kesawan Tbk	66,940	71,650	75,480
15	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk	62,500	65,440	71,650
16	BNBA Bank Bumi Arta Tbk	50,580	54,180	67,530
17	BNGA Bank CIMB Niaga Tbk	95,110	88,040	94,410
18	BNII Bank Internasional Indonesia Tbk	82,930	89,030	85,070
19	BNLI Bank Permata Tbk	90,600	87,500	83,100
20	BSIM Bank Sinar Mas Tbk	79,010	73,640	69,500
21	BSWD Bank Swadesi Tbk	85,000	87,380	85,710
22	BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	85,000	91,000	85,000
23	BVIC Bank Victoria International Tbk	50,430	46,220	63,620
24	INPC Bank Artha Graha International Tbk	84,040	76,130	82,210
25	MAYA Bank Mayapada International Tbk	73,770	78,380	87,700
26	MCOR Bank Windu Kentjana International Tbk	65,580	81,290	79,300
27	MEGA Bank Mega Tbk	56,820	56,030	63,750
28	NISP Bank NISP OCBC Tbk	72,900	75,200	78,800
29	PBNB Bank Pan Indonesia Tbk	73,310	74,220	80,360
30	SDRA Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	84,940	80,200	81,700

No	Perusahaan sampel	VARIABEL		
		ROA(%)		
		2009	2010	2011
1	AGRO Bank Agro Niaga Tbk	0,154	0,635	1,292
2	BABP Bank ICB Bumi Putra Tbk	0,162	0,449	0,101
3	BACA Bank Capital Indonesia Tbk	0,845	0,660	0,731
4	BAEK Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,093	1,843	1,353
5	BBCA Bank Central Asia Tbk	3,168	3,284	3,066
6	BBKP Bank Bukopin Tbk	1,400	1,405	1,645
7	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	1,514	2,207	2,495
8	BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,056	1,290	1,396
9	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	3,121	3,188	3,991
10	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,275	1,828	1,708
11	BCIC Bank Mutiara Tbk	3,270	2,024	1,853
12	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk	2,404	3,385	3,249
13	BJBR Bank Jabar Banten Tbk	3,036	2,807	2,424
14	BKSW Bank Kesawan Tbk	0,272	0,157	0,433
15	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,743	3,106	2,992
16	BNBA Bank Bumi Arta Tbk	1,713	1,416	1,924
17	BNGA Bank CIMB Niaga Tbk	2,022	2,360	2,633
18	BNII Bank Internasional Indonesia Tbk	0,064	1,051	1,038
19	BNLI Bank Permata Tbk	1,369	1,689	1,538
20	BSIM Bank Sinar Mas Tbk	0,881	1,255	0,931
21	BSWD Bank Swadesi Tbk	3,294	3,061	3,102
22	BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,794	3,265	3,298
23	BVIC Bank Victoria International Tbk	0,851	1,278	2,027
24	INPC Bank Artha Graha International Tbk	0,417	0,689	0,655
25	MAYA Bank Mayapada International Tbk	0,782	1,047	1,480
26	MCOR Bank Windu Kentjana International Tbk	0,825	0,868	0,750
27	MEGA Bank Mega Tbk	1,615	2,018	1,924
28	NISP Bank NISP OCBC Tbk	1,652	1,130	1,681
29	PNBN Bank Pan Indonesia Tbk	1,806	1,783	2,193
30	SDRA Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,127	2,514	2,395

No	Perusahaan sampel	VARIABEL		
		RETURN SAHAM		
		2009	2010	2011
1	AGRO Bank Agro Niaga Tbk	0,03	-0,019	0,017
2	BABP Bank ICB Bumi Putra Tbk	0,023	-0,025	0,036
3	BACA Bank Capital Indonesia Tbk	1,5	0,031	-0,022
4	BAEK Bank Ekonomi Raharja Tbk	-0,011	0,003	-0,056
5	BBCA Bank Central Asia Tbk	0,026	0,034	0,014
6	BBKP Bank Bukopin Tbk	0,058	0,007	0,001
7	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0,070	0,018	0,003
8	BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-0,005	0,005	0,000
9	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	0,032	0,035	0,726
10	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,049	0,000	0,021
11	BCIC Bank Mutiara Tbk	0,000	0,015	0,014
12	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk	0,018	-0,031	0,024
13	BJBR Bank Jabar Banten Tbk	0,017	-0,015	0,005
14	BKSW Bank Kesawan Tbk	0,022	0,003	0,000
15	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,035	0,016	0,019
16	BNBA Bank Bumi Arta Tbk	0,015	-0,004	0,013
17	BNGA Bank CIMB Niaga Tbk	0,093	-0,032	-0,007
18	BNII Bank Internasional Indonesia Tbk	0,115	-0,046	-0,010
19	BNLI Bank Permata Tbk	0,087	-0,017	-0,003
20	BSIM Bank Sinar Mas Tbk	0,000	-0,024	-0,019
21	BSWD Bank Swadesi Tbk	0,000	0,102	0,108
22	BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,090	-0,046	0,038
23	BVIC Bank Victoria International Tbk	0,026	-0,006	-0,009
24	INPC Bank Artha Graha International Tbk	0,873	0,003	-0,001
25	MAYA Bank Mayapada International Tbk	-0,016	0,366	0,072
26	MCOR Bank Windu Kentjana International Tbk	0,080	0,023	0,010
27	MEGA Bank Mega Tbk	0,031	0,012	-0,003
28	NISP Bank NISP OCBC Tbk	0,079	-0,019	0,027
29	PNBN Bank Pan Indonesia Tbk	0,040	-0,023	0,707
30	SDRA Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0,015	0,021	0,075

## LAMPIRAN 2

## HASIL OUTPUT SPSS

## Descriptives

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	37,080	9,410	46,490	17,02044	6,188328
LDR ROA	90	107,790	,630	108,420	73,63800	19,621351
RETURN	90	5,703	-1,712	3,991	1,78106	1,105878
Valid N (listwise)	90	,929	-,056	,873	,04109	,140734

## Statistics

CAR		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		17,02044
Std. Error of Mean		,652307
Median		14,99500
Mode		14,100
Std. Deviation		6,188328
Variance		38,295
Skewness		2,566
Std. Error of Skewness		,254
Kurtosis		9,003
Std. Error of Kurtosis		,503
Range		37,080
Minimum		9,410
Maximum		46,490
Sum		1531,840

## Statistics

LDR		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		73,63800
Std. Error of Mean		2,068272
Median		76,16500
Mode		85,000
Std. Deviation		19,621351
Variance		384,997
Skewness		-1,682
Std. Error of Skewness		,254
Kurtosis		4,451
Std. Error of Kurtosis		,503
Range		107,790
Minimum		,630
Maximum		108,420
Sum		6627,420

**Statistics**

ROA

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		1,78106
Std. Error of Mean		,116570
Median		1,71050
Mode		1,924
Std. Deviation		1,105878
Variance		1,223
Skewness		-,353
Std. Error of Skewness		,254
Kurtosis		,870
Std. Error of Kurtosis		,503
Range		5,703
Minimum		-1,712
Maximum		3,991
Sum		160,295

**Statistics**

RETURN

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		,04109
Std. Error of Mean		,014835
Median		,01350
Mode		,000
Std. Deviation		,140734
Variance		,020
Skewness		4,890
Std. Error of Skewness		,254
Kurtosis		24,357
Std. Error of Kurtosis		,503
Range		,929
Minimum		-,056
Maximum		,873
Sum		3,698

UNIVERSITAS TERBUKA

### LAMPIRAN 3

#### HASIL OUTPUT SPSS

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,05506
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	13
Z	-6,996
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

a. Median

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00026
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	22
Z	-5,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090

a. Median

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,219	,069		3,187	,062
	CAR	,027	,004	,828	6,531	,077
	LDR	-,007	,001	-,651	-5,137	,120

a. Dependent Variable: Abs\_1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,081	,034		2,400	,019
	CAR	,003	,001	,495	2,812	,106
	LDR	-,002	,001	-1,041	-3,617	,101
	ROA	,030	,014	,762	2,099	,139

a. Dependent Variable: Abs\_2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27468479
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,601
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal.

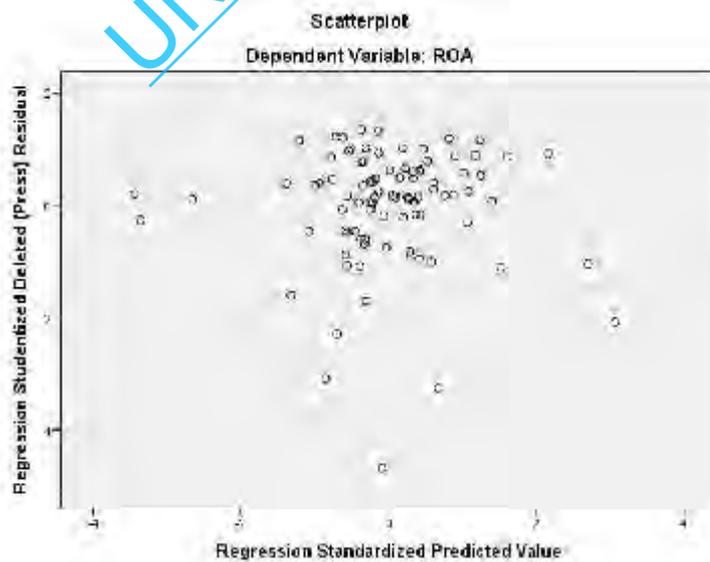
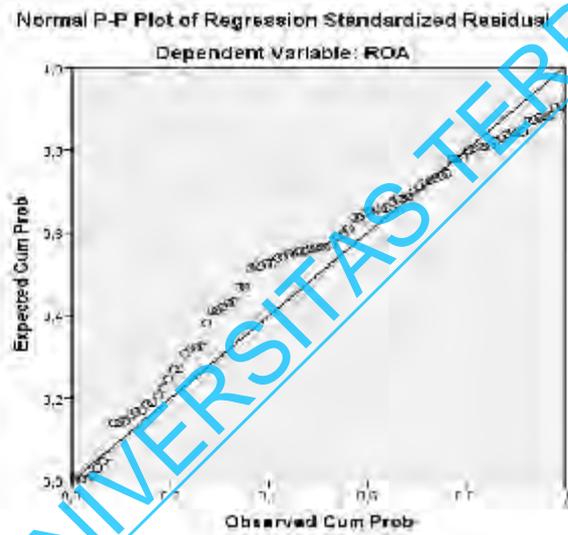
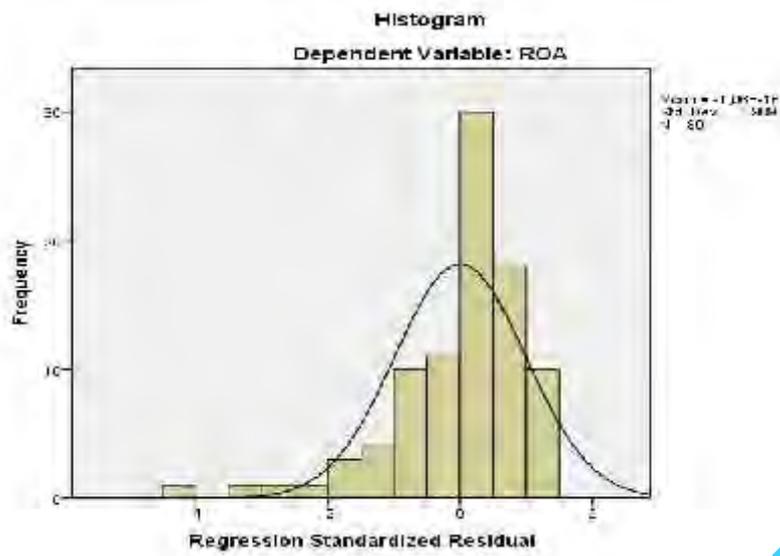
b. Calculated from data.

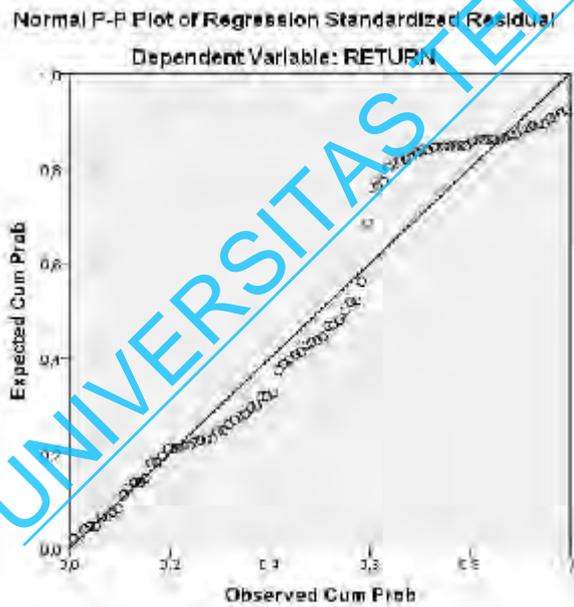
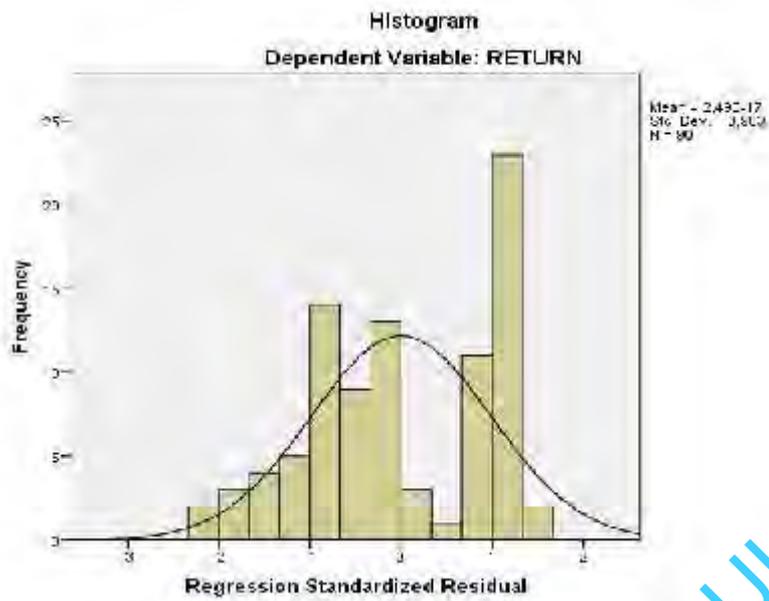
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

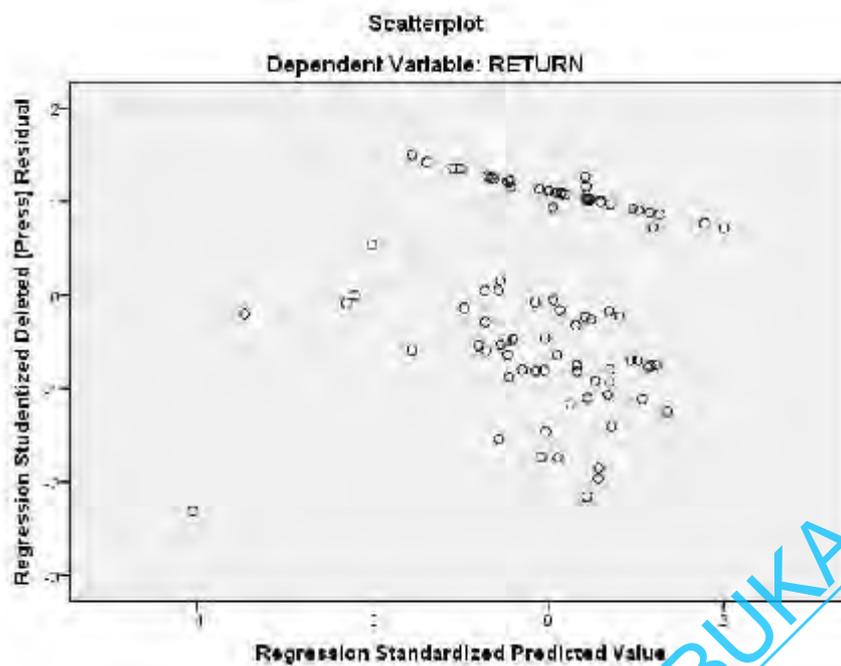
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04936583
Most Extreme Differences	Absolute	,231
	Positive	,231
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		2,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.







#### LAMPIRAN 4

#### HASIL OUTPUT SPSS

##### Correlations

		CAR	LDR
CAR	Pearson Correlation	1	,722**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
LDR	Pearson Correlation	,722**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Correlations**

		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	,836**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
ROA	Pearson Correlation	,836**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Correlations**

		CAR	RETURN
CAR	Pearson Correlation	1	,877**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
RETURN	Pearson Correlation	,877**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

**Correlations**

		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	,942**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
ROA	Pearson Correlation	,942**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Correlations**

		ROA	RETURN
ROA	Pearson Correlation	1	,564**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
RETURN	Pearson Correlation	,564**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

## LAMPIRAN 5

### HASIL OUTPUT SPSS

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, CAR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 <sup>a</sup>	,938	,937	,277824	,894

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,129	2	51,064	661,574	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,715	87	,077		
	Total	108,844	89			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,143	,114		-18,743	,000		
	CAR	,058	,007	,326	8,462	,000	,478	2,091
	LDR	,040	,002	,707	18,356	,000	,478	2,091

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,57026	4,88238	1,78106	1,071221	90
Residual	-,891378	1,551740	,000000	,274685	90
Std. Predicted Value	-3,129	2,895	,000	1,000	90
Std. Residual	-3,208	5,585	,000	,989	90

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	LDR	ROA
1	1	3,815	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,151	5,034	,04	,00	,00	,06
	3	,031	11,174	,01	,70	,04	,04
	4	,004	32,926	,95	,30	,95	,90

a. Dependent Variable: RETURN

## LAMPIRAN 6

### HASIL OUTPUT SPSS

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CAR, LDR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

##### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 <sup>a</sup>	,877	,873	,050219	1,883

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: RETURN

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,546	3	,515	204,316	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,217	86	,003		
	Total	1,763	89			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: RETURN

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,484	,046			-10,427	,000		
	CAR	,032	,002	,727		19,330	,000	,262	3,811
	LDR	,003	,001	,366		3,030	,003	,198	1,187
	ROA	,043	,019	,136		6,441	,002	,168	6,209

a. Dependent Variable: RETURN

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,16169	,81490	,04109	,131792	90
Residual	-,143933	,328022	,000000	,049366	90
Std. Predicted Value	-1,539	5,871	,000	1,000	90
Std. Residual	-2,866	6,532	,000	,983	90

a. Dependent Variable: RETURN

UNIVERSITAS TERBUKA